



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGGORGANISASIAN PEMUDA KARANG
TARUNA DALAM PENGELOLAAN
CANGKANG KUPANG DI DESA
BALONGDOWO KECAMATAN CANDI
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Adinda Cahya Djunitasari
NIM. B92219080

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Cahya Djunitasari

NIM : B92219080

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Pemuda Karang Taruna Dalam Pengelolaan Cangkang Kupang Di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitai dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,



Adinda Cahya Djunitasari
NIM. B92219080

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Adinda Cahya Djunitasari

NIM : B92219080

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengorganisasian Pemuda Karang Taruna
Dalam Pengelolaan Cangkang Kupang Di Desa
Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten
Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Mahasiswa Program Strata (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori S. Ag. M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Pemuda Karang Taruna Dalam Pengelolaan
Cangkang Kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi
Kabupaten Sidoarjo

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Adinda Cahya Djunitasari
B92219080

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal, 4 Juli 2023
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Moh Anshori, S. Ag. M. Fil.I
NIP: 197508182000031002

Penguji II



Prof. Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP: 196307251991031003

Penguji III



Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M. Si
NIP: 197906302006041001

Penguji IV



Dr. M. Munir Mahsyur, M. Ag
NIP: 195903171994031001



Adinda Cahya, 7 Juli 2023
Sekan,

Dr. Mecha Chandra Arif, S.Ag. M. Fil.I
NIP: 199710171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Cahya Djunitasari
NIM : B92219080
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI
E-mail address : cahyaadinda2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

**PENGORGANISASIAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PENGELOLAAN
CANGKANG KUPANG DI DESA BALONGDOWO KECAMATAN CANDI KABUPATEN
SIDOARJO**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media-lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2023

Penulis

Adinda Cahya Djunitasari

ABSTRAK

Adinda Cahya Djunitasari. B92219080. 2023.
Pengorganisasian Pemuda Karang Taruna Dalam Pengelolaan Cangkang Kupang Di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Terdapat tiga fokus penelitian yakni, bagaimana potensi cangkang kupang Desa Balongdowo, bagaimana strategi pengorganisasian pemuda karang taruna dalam pengelolaan cangkang kupang, bagaimana relevansi antara pengorganisasian dengan dakwah pengembangan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendampingan yang berfokus pada aset dan potensi masyarakat. Pendekatan ini didasari dengan tahapan 5D yakni *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*.

Jawaban dari fokus penelitian ini yaitu, sebanyak kurang lebih 1.000 kg aset cangkang kupang yang dihasilkan setiap hari dan belum dikelola dengan baik oleh masyarakat, strategi pengorganisasian melalui berbagai kegiatan edukasi kreatifitas kerajinan tangan dan pembentukan kelompok untuk meningkatkan penguatan pemberdayaan masyarakat, relevansi pengorganisasian masyarakat ialah membangun kebersamaan kelompok agar mampu merubah pola pikir serta meningkatkan penguatan kapasitas kelompok pemuda kreatif dengan memanfaatkan aset cangkang kupang untuk menuju kemandirian sosial.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Pendampingan, Pemuda Karang Taruna, Cangkang Kupang.

ABSTRACT

Adinda Cahya Djunitasari. B92219080. 2023. Organizing Community Youth Development For kupang Shell Management in Balongdowo Village, Candi District, Sidoarjo Regency.

There are three research focuses, how the potential of the kupang shell in Balongdowo Village, how the strategy of organizing community youth development in the management kupang shells, how the relevance between organizing and da'wa community development.

This research uses an Asset Based Community Development (ABCD) approach, which is assistance that focuses on community assets and potential. This approach is based on the 5D stages, Discovery, Dream, Design, Define, Destiny.

The answer to the focus of this research is that approximately 1.00 Kg of kupang shells assets are produced every day and have not been managed properly by the community, Organizing strategies through various handicraft creativity education activities and group formation to increase the strengthening of community empowerment, The relevance of community organizing is to build group togetherness in order to be able to change mindsets and increase the capacity strengthening of creative youth groups by utilizing the assets of the Kupang shell to achieve social independence.

Keywords: *Organizing, Mentoring, Community Youth Development, Kupang Shells.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	4
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10

A. Definisi Konsep	10
1. Definisi Dakwah	10
2. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Prespektif Dakwah	12
3. Konsep Pengorganisasian	14
4. Jenis Kupang dan Kandungan Gizi Kupang	15
5. Kandungan Cangkang Kupang	17
B. Penelitian Terdahulu	18
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Prosedur Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Validasi Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Jadwal Pendampingan	33
H. Sistematika Pembahasan	37
I. Jadwal Penelitian	39
BAB IV	41
PROFIL DUSUN BALONGDOWO	41
A. Kondisi Geografis	41
B. Kondisi Demografis	43
C. Kondisi Ekonomi	45

D. Kondisi Pendidikan.....	46
E. Kondisi Kesehatan.....	48
F. Kondisi Keagamaan.....	49
G. Kondisi Sosial dan Budaya.....	52
BAB V.....	56
TEMUAN ASET.....	56
A. Pentagonal Aset.....	56
B. <i>Individual Asset</i>	66
C. <i>Community Asset</i>	67
D. <i>Success Story</i>	68
BAB VI.....	70
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	70
A. Proses Awal.....	70
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	71
C. Dinamika Proses Pemberdayaan.....	75
BAB VII.....	84
AKSI PERUBAHAN.....	84
A. Edukasi Pemanfaatan dan Pengolahan Cangkang Kupang.....	84
B. Terlaksananya Aksi Pengolahan Cangkang Kupang.....	86
C. Pembentukan Kelompok Pengolah Cangkang Kupang.....	90
D. Advokasi Dukungan Pemerintah Desa Balongdowo.....	92

E. Evaluasi Pendampingan.....	93
BAB VIII	97
ANALISIS DAN REFLEKSI	97
A. Analisa Perubahan	97
B. Refleksi Selama Proses Pendampingan	99
C. Refleksi Keberlanjutan	100
D. Refleksi Pemanfaatan Cangkang Kupang Dalam Prespektif Islam	101
BAB IX	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

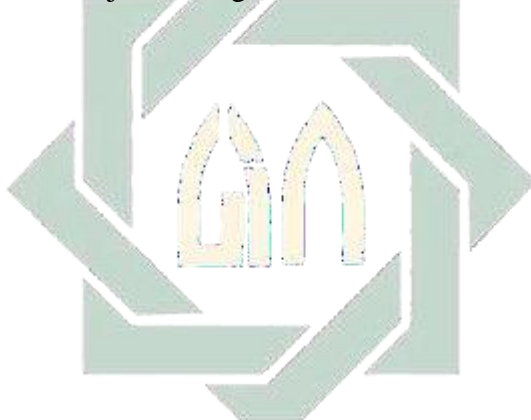


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Umum Desa Balongdowo	41
Gambar 5.1 Sungai Balongdowo	57
Gambar 5.2 Lahan Persawahan.....	57
Gambar 5.3 Lahan Pekarangan	58
Gambar 5.4 Kegiatan Bersama Kader PKK.....	59
Gambar 5.5 Kantor Desa Balongdowo	60
Gambar 5.6 Masjid.....	60
Gambar 5.7 Mushollah.....	61
Gambar 5.8 Sanggar.....	61
Gambar 5.9 PAUD dan TK AISiyah	62
Gambar 5.10 SDN Balongdowo	62
Gambar 5.11 Yayasan Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Muttahidin	62
Gambar 5.12 TPQ An-nafar.....	63
Gambar 5.13 POSKESDES	63
Gambar 5.14 TPS Desa Balongdowo.....	64
Gambar 5.15 Jalan Utama Desa Balongdowo.....	64
Gambar 5.16 Jalan Pemukiman.....	65
Gambar 5.17 Makam Islam Desa Balongdowo	65
Gambar 5.18 Pasar Desa Balongdowo.....	66
Gambar 5.19 Kegiatan Mengolah Kupang.....	67
Gambar 5.20 Komunitas Karang Taruna	68
Gambar 5.21 Kegiatan Ruwah Desa	69
Gambar 6.1 Permohonan Izin Observasi	71
Gambar 6.2 Peneliti Mendatangi Rumah Kepala RW 01	72
Gambar 6.3 Proses Inkulturasi	72
Gambar 6.4 Wawancara Bersama Pengolah Kupang	73
Gambar 6.5 Proses Pencucian Kupang di Sungai	73
Gambar 6.6 Proses Pemidahan Daging Kupang dari Cangkang Kupang.....	74
Gambar 6.7 FGD Bersama Kader PKK	77
Gambar 6.8 Kegiatan Warga.....	78

Gambar 6.9 FGD Bersama Pemuda Karang Taruna.....	79
Gambar 6.10 Perencanaan Aksi.....	81
Gambar 7.1 Wawancara Bersama Pengolah Kupang	84
Gambar 7.2 Kondisi Penumpukan Cangkang Kupang	85
Gambar 7.3 Edukasi Pemanfaatan Cangkang Kupang	86
Gambar 7.4 Terlaksananya Aksi.....	86
Gambar 7.5 Proses Penjemuran Kupang.....	87
Gambar 7.6 Bahan dan Peralatan Membuat Kerajinan.....	88
Gambar 7.7 Proses Menempelkan Cangkang Kupang.....	88
Gambar 7.8 Proses Pewarnaan Cangkang Kupang	89
Gambar 7.9 Hasil Kerajinan Tangan.....	89



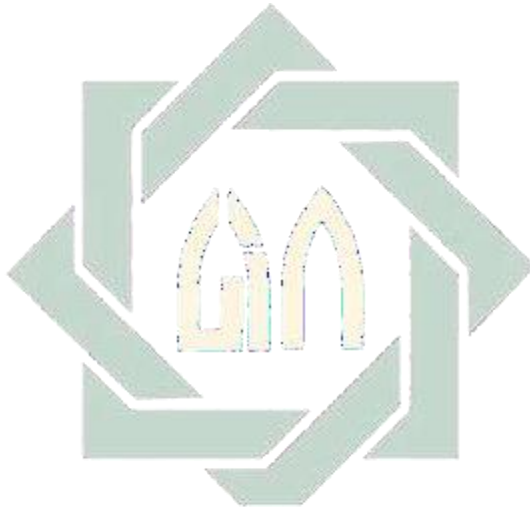
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	5
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program.....	6
Tabel 2.1 Kandungan Gizi Kupang.....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Transek Wilayah	41
Tabel 4.2 Fasilitas Umum Dusun Balongdowo	43
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Penduduk Tiap RT Dusun Balongdowo.....	43
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Warga Dusun Balongdowo	45
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan Desa Balongdowo	46
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Balongdowo	46
Tabel 4.7 Kondisi Sarana Kesehatan Dusun Balongdowo....	48
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Dusun Balongdowo	49
Tabel 4.9 Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Balongdowo	50
Tabel 4.10 Jenis Kelompok Masyarakat Desa Balongdowo.	52
Tabel 5.1 Organisasi Desa Balongdowo	67
Tabel 6.1 Jumlah Pengolah Kupang dan Kupang yang Diolah Perhari	76
Tabel 6.2 Daftar Impian Pemuda Karang Taruna	80
Tabel 6.3 Hasil Impian Pemuda Karang Taruna	80
Tabel 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Rumah “Shell”	90
Tabel 7.2 Visi Misi dan Strategi Kelompok.....	91
Tabel 7.3 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan.....	93
Tabel 7.4 Evaluasi Program Kerja	95
Tabel 8.1 Perubahan Proses Pendampingan.....	98

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Diagram 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Balongdowo	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah potensial perkembangan pesat di bidang industri, perdagangan serta pertambakan. Pertambakan termasuk potensi besar Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sidoarjo ialah wilayah pesisir yang dibentuk dari endapan sungai yang disebut sebagai kawasan delta.¹ Terdapat beberapa wilayah yang dijuluki sebagai kampung nelayan di Kabupaten Sidoarjo yaitu, Desa Kalanganyar, Desa Kedungpeluk dan Desa Balongdowo. Mayoritas masyarakat Desa Balongdowo ialah bermata pencaharian sebagai pengolah kupang. Mereka mencari kupang di daerah Surabaya, Gresik, dan Pasuruan. Kupang diolah menjadi berbagai macam makanan khas Jawa Timur, seperti lontong kupang, kerupuk kupang, petis kupang.

Jumlah penduduk Desa Balongdowo secara keseluruhan sebanyak 7.042 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.563. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.478, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 3.564.² Secara topografi, Desa Balongdowo merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 4 MDPL dengan curah hujan 500 mm/tahun. Secara administratif, Desa Balongdowo berlokasi di wilayah Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Jarak menuju

¹ Istiqomah T. *Karakteristik Ekonomi Pesisir Kabupaten Sidoarjo Berbasis Pengkayaan Keragaman Mangrove*. Jurnal Argibisnis Perikanan. Vol. 11, No. 1 Hal. 13. Mei 2018

² Data Monografi Kependudukan Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

Kota Sidoarjo adalah 10 km dengan waktu tempuh 23 menit. Berikut adalah batas-batas Desa Balongdowo secara geografis:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Klurak dan Desa Kendal Pecabean
 2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedung Banteng
 3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Putat
 4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Balonggabus
- Desa Balongdowo terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Balongdowo, Dusun Tempel, Dusun Pecis dengan luas wilayah 15.0478 ha³ yang terbagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW):

1. RW 01 Dusun Balongdowo terdiri dari 8 RT
2. RW 02 Dusun Tempel terdiri dari 6 RT
3. RW 03 Dusun Pecis terdiri dari 5 RT
4. RW 04 Dusun Balongdowo Perumahan terdiri dari 12 RT

Pengolah kupang membeli kupang kepada nelayan dengan harga Rp. 32.000 per 50 Kg. kupang akan diolah menjadi bermacam-macam olahan makanan seperti kupang lontong, petis kupang, krupuk kupang, dll. Peminat kupang hingga saat ini masih terus meningkat. Pendapatan yang diperoleh dari hasil mengolah kupang seperti daging kupang, air rebusan kupang dan cangkang kupang sebanyak Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 per-bulan.

Pengolah kupang biasa mengolah kupang hingga 100 Kg perhari. Setiap satu sak kupang berisi sebanyak 50 - 60 Kg kupang. Banyaknya kupang yang diolah akan mempengaruhi banyaknya jumlah

³ Profil Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

cangkang kupang yang dihasilkan. Cangkang kupang biasa dijual dan dibeli oleh beberapa pabrik untuk diolah menjadi campuran pakan ternak, bahan campuran pembuatan piring, campuran bungkus kemasan.⁴ Mereka biasa menjual satu sak cangkang kupang dengan harga Rp. 3.000 kepada pabrik yang membeli. Tidak semua pengolah kupang menjual cangkang kupang kepada pabrik, didapati beberapa diantara mereka membuang cangkang kupang tersebut di samping rumah atau di belakang rumah. Cangkang kupang jika didiamkan akan memunculkan bau tidak sedap dan juga menjadi sarang tumbuhnya berbagai macam penyakit.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana potensi cangkang kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian pemuda karang taruna dalam pengelolaan cangkang kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana relevansi antara pengorganisasian pemuda karang taruna dalam pengelolaan cangkang kupang dengan dakwah pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas menghasilkan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi cangkang kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

⁴ Ungkapan Bapak Andiyono Selaku Perangkat Desa Balongdowo Pada Tanggal 28 November 2022

2. Untuk menemukan strategi pengorganisasian pemuda karang taruna dalam pengelolaan cangkang kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
 3. Untuk mengetahui relevansi antara pengorganisasian pemuda karang taruna dalam pengelolaan cangkang kupang dengan dakwah pemberdayaan masyarakat.
- D. Manfaat Penelitian
- Berdasarkan uraian tujuan, diharapkan hasil pencapaian dari penelitian memberikan manfaat untuk beberapa aspek, sebagai berikut:
1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan yang berhubungan dengan program pengabdian masyarakat khususnya berfokus pada pemanfaatan aset yang dimiliki wilayah dengan melakukan sebuah pendampingan.
 - b. Penelitian ini sebagai tugas akhir perkuliahan di program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 2. Secara Praktis
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengalaman terkait pengorganisasian masyarakat yang terfokus pada pemanfaatan aset yang dimiliki wilayah dengan melakukan sebuah pendampingan.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terkait pengorganisasian masyarakat yang terfokus pada pemanfaatan aset yang dimiliki wilayah dengan melakukan sebuah pendampingan.
- E. Strategi Mencapai Tujuan
1. Analisis Pengembangan Aset

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat adalah prioritas. Untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan teknik *Low Hanging Fruit*. *Low Hanging Fruit* ialah menggapai buah paling rendah atau dapat diartikan mewujudkan harapan yang mudah untuk bisa dikerjakan. Masyarakat sadar bahwa aset tersebut memberikan peluang untuk dapat dimanfaatkan, kemudian munculnya rasa memiliki (*sense of belonging*).⁵

Jika masyarakat sadar apa yang dimiliki, kemudian merumuskan rencana apa yang dilakukan untuk memanfaatkan aset tersebut dengan mengoptimalkan partisipatif bersama untuk menggapai mimpi bersama. Masyarakat perlu menentukan mimpi untuk mencapainya dengan melihat kemampuan dan usaha mereka, itulah merupakan istilah dari *Low Hanging Fruit*.

2. Analisis Strategi Program

Table 1.1

Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Strategi Program
1.	Aset sumber daya alam berupa banyaknya cangkang kupang yang	Pengoptimalisasian asset cangkang kupang menjadi olahan yang dapat	Melakukan kegiatan pengelolaan cangkang kupang secara kreatif, yang dapat

⁵ Soleka, Rizky A.P. "Pemberdayaan aset pekarangan masyarakat Desa Alue Pinung Kota Langsa di masa pandemi Covid-19." *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1. Hal. 7 2021

	belum dikelola dengan baik.	meningkatkan perekonomian masyarakat.	dijadikan sebagai produk unggulan dan siap bersaing di pasar lokal maupun internasional.
2.	Banyaknya tenaga-tenaga usia produktif yang akan menghasilkan ide kreatif.	Dengan adanya tenaga usia produktif dapat menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif dalam pengelolaan cangkang kupang.	Edukasi terkait pengolahan cangkang kupang, <i>capacity building</i> , pelatihan skill mengolah cangkang kupang dengan menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki daya saing.
3.	Adanya dukungan dari pemerintah desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Berbentuk dukungan secara riil, baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk pendanaan dan pengelolaan.	Adanya dukungan dari pemerintah desa supaya terwujudnya advokasi kebijakan terkait pengelolaan cangkang kupang.

Sumber diolah dari hasil FGD peneliti

3. Ringkasan Narasi Program

Table 1.2

Ringkasan Narasi Program

Aspek	Kegiatan
-------	----------

Tujuan Akhir (goal)	Memanfaatkan aset cangkang kupang untuk diolah menjadi produk kerajinan yang dapat meningkatkan produktifitas, inovatifitas dan kreatifitas masyarakat Desa Balongdowo sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
Tujuan Akhir (Pourpose)	Pengorganisasian masyarakat dalam memanfaatkan aset cangkang kupang secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
Hasil (Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memahami cara kelola limbah cangkang kupang 2. Adanya fasilitator yang mendampingi masyarakat untuk membentuk kelompok pengelola cangkang kupang 3. Adanya kebijakan advokasi dari pemerintah desa untuk kelola cangkang kupang
Kegiatan (Activities)	<p>1.1 Diselenggarakannya edukasi kelola cangkang kupang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Mengumpulkan informasi dan analisis data untuk persiapan edukasi kelola cangkang kupang 1.1.2 FGD penyusunan kurikulum edukasi kelola limbah cangkang kupang 1.1.3 Koordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan untuk diselenggarakannya edukasi kelola limbah cangkang kupang 1.1.4 Pelaksanaan edukasi kelola limbah cangkang kupang bersama dengan nelayan kupang 1.1.5 Monitoring dan evaluasi

	<p>1.1.6 RTL (Rencana Tindak Lanjut)</p> <p>2.1 Berdirinya tim pengolah cangkang kupang</p> <p>2.1.1 FGD untuk persiapan pembentukan kelompok belajar kelola limbah cangkang kupang</p> <p>2.1.2 Pembentukan kelompok belajar dan kepengurusan untuk kelola limbah cangkang kupang</p> <p>2.1.3 Merumuskan draft visi, misi, sasaran, target dan strategi kelompok pengolah cangkang kupang</p> <p>2.1.4 Percobaan untuk mengolah cangkang kupang dengan menghasilkan berbagai macam bentuk kreatifitas dari masyarakat</p> <p>2.1.5 Monitoring dan evaluasi</p> <p>2.1.6 RTL (Rencana Tindak Lanjut)</p> <p>3.1 Adanya kebijakan baru terkait kelola cangkang kupang</p> <p>3.1.1 FGD persiapan perencanaan kebijakan baru terkait pengolahan cangkang kupang</p> <p>3.1.2 Menentukan pihak-pihak untuk menginisiasi perencanaan kebijakan baru pengolahan cangkang kupang</p> <p>3.1.3 Menyusun draft advokasi, menyerahkan draft advokasi kepada pihak-pihak pemerintah desa</p> <p>3.1.4 Monitoring dan evaluasi</p>
--	--

	3.1.5 RTL (Rencana Tindak Lanjut)
--	-----------------------------------

Sumber diolah dari hasil FGD peneliti

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan pemantauan serta mengkaji pertumbuhan berkembangnya aksi dan tingkat capaian setiap kinerja sesuai petunjuk yang ada. Tahapan monitoring dan evaluasi melibatkan semua pihak masyarakat. Dengan melibatkan semua pihak masyarakat, program yang diharapkan bersama dapat diawasi langsung oleh mereka untuk mewujudkan keberhasilan program. Demikian hasil program yang berjalan mudah untuk diketahui sehingga dapat dijadikan sebagai rencana tindak lanjut.⁶ Berikut tahapan dari proses monitoring dan evaluasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan melangsungkan pertemuan selama berulang kali untuk membahas terkait program, hambatan-hambatan yang terjadi dan manfaat yang dirasakan masyarakat.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar dari setiap transformasi kegiatan sampai dengan hasil kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk foto maupun video.

⁶ Harvina. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

1. Definisi Dakwah

Islam ialah agama sempurna yang mengajarkan manusia dalam mengejar dunia dan akhirat secara bersama-sama. Salah satunya adalah dengan cara berdakwah. Thoha Yahya Omar menjelaskan dakwah yaitu tindakan mempengaruhi manusia secara bijaksana ke jalan yang sesuai petunjuk dan perintah Allah SWT agar memperoleh keselamatan dunia akhirat.⁷ Dakwah merupakan tindakan wajib orang muslim dalam bentuk menyebarkan kebaikan dengan pengetahuan ilmu agama islam. Dalam kitab Syekh Ali Makhfud mengatakan, dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang berbuat munkar.⁸

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni ajakan atau seruan. Menurut ilmu tata Bahasa Arab, dakwah berasal dari *fiil* (kata kerja) دع [yad'u] يدعو [da'watan] دعوة (memanggil, mengajak, menyeru).⁹ Dakwah ialah seruan kepada manusia untuk hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dilakukan dengan cara bijaksana, saling menasehati, mengajak kepada kebaikan, mempengaruhi dengan baik. Dikutip dalam Q.S An-Nahl ayat 125

⁷ Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9.1. Hal. 32, 2018.

⁸ Mushodiq, Muhamad Agus. "Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz." *Wardah* 21. Hal. 80, 2020.

⁹ Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Hal. 1, 2011

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِكِ بِالْحُكْمِ وَاجْرَهِ بِمَا رُؤِيَ
 لَكُمْ مِنْ سَبِيلِكُمْ بِالْحُكْمِ وَاجْرَهِ بِمَا رُؤِيَ

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتِجُوا بِالنَّارِ
 رَبَّهُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalannya dan Dia juga yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdakwah ditunjukkan kepada sesama manusia dengan cara menasehati, memberikan motivasi dan peringatan bahwa masyarakat mampu melakukan apa yang hendak dilakukan semata-mata hanya karena niat untuk Allah SWT.

Sebagai sesama manusia kita diwajibkan untuk berusaha melakukan apapun jika kita menginginkannya. Maka dari itu, masyarakat bersama pneliti harus bisa memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat yang Allah SWT beri. Terdapat beberapa jenis atau metode dakwah dalam islam, yakni:¹¹

a. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah ini dikerjakan dengan menggunakan lisan atau dengan ucapan secara langsung. Contoh seorang menyampaikan pesan dengan cara

¹⁰ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al- Qur’an Al-Quddus dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hal. 280.

¹¹ Mohammad Rizal. *Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK)*

ceramah pada saat kegiatan perkumpulan para jama'ah.

b. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah ini dilakukan melalui aksi atau tindakan yang nyata dengan perbuatan seseorang yang mengarah pada kebaikan.

c. Dakwah *Bil-Qalam*

Metode dakwah melalui karya atau tulisan. Tulisan dapat berupa buku, kitab maupun tulisan yang di muat dalam platform media sosial yang tentunya berisi tentang ajakan kepada umat manusia agar selalu berbuat kebajikan.

Metode dakwah diatas adalah metode efektif yang digunakan pendakwah untuk perubahan. Dalam proses pendampingan peneliti di Desa Balongdowo menggunakan metode dakwah bil-hal yaitu menggerakkan masyarakat melalui proses tindakan dalam bentuk penyadaran atas aset yang dimiliki masyarakat sehingga terwujudnya suatu perubahan.

2. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Prespektif Dakwah

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menambah kemampuan bersama-sama dengan cara meningkatkan ilmu pendidikan, pendampingan masyarakat, pengembangan sarana, teknologi informasi, memudahkan akses keilmuan, dan masih banyak lagi. Pengorganisasian masyarakat dapat diartikan sebuah proses pemahaman yang muncul

melalui pengalaman nyata bersama masyarakat.¹² Istilah pengorganisasi dalam Al-Quran dapat didalami melalui istilah *shaffan* (barisan). Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengorganisir masyarakat dengan beberapa langkah yang terstruktur. Seperti didalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 110,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلدُّنْيَا
 أَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْهَا مِثْلَ مَا
 أُؤَدُّوا إِلَيْكُمْ وَأَنْ تُؤَدُّوا
 إِلَيْهَا وَتُؤَدُّوا إِلَيْكُمْ
 وَأَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْهَا وَتُؤَدُّوا
 إِلَيْكُمْ وَأَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْهَا
 وَتُؤَدُّوا إِلَيْكُمْ وَأَنْ تُؤَدُّوا
 إِلَيْهَا وَتُؤَدُّوا إِلَيْكُمْ

Artinya:
 اَلْهٰدٰى

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹³

Pengorganisasian adalah kegiatan usaha masyarakat yang berhubungan antara tugas, wewenang, tanggung jawab dibidangnya untuk mencapai tujuan bersama. Metode dakwah melalui tahapan pengorganisasian menggunakan beberapa cara dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sebagai berikut:¹⁴

- a. Metode Ceramah
 Metode ini dilakukan dengan cara penyampaian informasi secara lisan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan setiap orang

¹² Awal M.A. "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam: Analisis Teori Participatory Action Research dan Madani." (2017).

¹³ RI. Al-Qur'an dan terjemahannya

¹⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gesido) hal.78– 86. 2021

3. dapat berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.
- b. Metode Diskusi Kelompok
Metode ini dilakukan dengan cara membahas suatu topik pembahasan bersama anggota kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan.
3. Konsep Pengorganisasian

Pengorganisasian berasal dari kata *organizing* berarti mewujudkan beberapa struktur menjadi satu bagian yang memiliki hubungan dan berpengaruh. Pengorganisasian dimaksud adalah sebagai suatu susunan untuk memecahkan masalah ketidakadilan.¹⁵ Pengorganisasian masyarakat melahirkan sebuah komunitas yang memiliki tujuan sebagai tempat melaksanakan berbagai proses di dalamnya.

Pengorganisasian masyarakat melaksanakan usaha untuk mengatur dan membangun kepercayaan dalam pemenuhan keinginan. Memenuhi kebutuhan diperlukan aksi kooperatif dan kolaboratif dalam suatu masyarakat.¹⁶ Tahap berikutnya yakni aksi perubahan masyarakat yang diharapkan mampu memahami kondisi serta mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

1. Langkah-langkah Pengorganisasian Masyarakat
Berikut ini adalah langkah-langkah sebelum melakukan pengorganisasian masyarakat yaitu:
- a. Membaur, tahap ini merupakan salah satu langkah terciptanya keyakinan peneliti bersama dengan masyarakat. Pada proses inkulturasi,

¹⁵ Agus Afandi. "*Modul Participatory Action Research (PAR)*." Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel (2014).

¹⁶ Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora, 2008.

- peneliti memerlukan agar ikut dan bergabung kedalam beberapa aktifitas yang di lakukan bersama dengan masyarakat.
- b. Riset partisipatoris, tahap ini adalah kegiatan penggalian akar masalah yang terjadi di suatu komunitas dengan melakukan metode partisipatoris.
 - c. Pendampingan masyarakat, pendamping atau fasilitator berperan untuk saling mendukung dan saling membimbing selama proses kegiatan berlangsung bersama dengan masyarakat.
 - d. Menentukan strategi, bertujuan untuk menetapkan tindakan dalam suatu kegiatan yang rapi untuk memudahkan proses pengorganisasian masyarakat.
 - e. Aksi perubahan, keseimbangan antara kekuatan dan partisipasi masyarakat untuk berupaya menyelesaikan masalah individu yang menjadi penentu tercapainya tujuan.
 - f. Pembentukan organisasi, organisasi dibentuk dapat memaksa komunitas agar bisa dan mau berperan sebagai pemeran utama kegiatan organisasi.
4. Jenis Kupang dan Kandungan Gizi Kupang
- Kupang merupakan hewan kecil yang tubuhnya dilindungi oleh cangkang keras. Kupang termasuk jenis kerang (*Phylum Mollusca*), cangkang belah (*Bivalvia Shell*), memiliki insang berlapis dan berkaki jala (*Pelecypoda*).¹⁷ Habitat kupang berada di pantai berlumpur yang dipengaruhi gerakan pasang surut air laut. Kupang termasuk hewan laut

¹⁷ Agustin TI, Sulestiani A., Wahyuningtyas R, Pangestu M. *Wirausaha Kupang*. Hal, 3. 2021

hidup gerombol berjumlah banyak. Kupang memiliki kandungan gizi protein tinggi (9-10 %). Berikut ini adalah tabel kandungan gizi pada kupang.¹⁸

Tabel 2.1
Kandungan Gizi Kupang

Komponen	Jumlah
Air	72,96%
Protein	9,05%
Lemak	1,50%
Karbohidrat	1,02%
Abu	3,80%

Sumber: Fakhruddin, 2009

Menurut Kasmuin kupang memiliki dua jenis bentuk dan manfaatnya, kupang merah (kupang renteng) dan kupang putih (kupang beras). Kupang merah memiliki jenis tidak sama dengan kupang putih.¹⁹ Cangkang kupang merah memiliki bentuk memanjang dengan ukuran sekitar 11-18 mm dan lebar 5-8 mm. Kupang merah memiliki kadar air hingga 75,70% memudahkan kupang mengalami kebusukan.

Sedangkan kupang putih bentuk cangkang bulat seperti kerang yang bertekstur halus. Kupang putih tidak mudah membusuk, sebab memiliki kandungan air lebih rendah yaitu 72,96%. Kupang putih hidupnya menancap tegak di bagian ujung

¹⁸ Mashuri, Mochammad Aly. *Karakteristik Sedimen dan Hasil Tangkapan Nelayan Kupang di Perairan Ketingan Kabupaten Sidoarjo*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁹ Agustin TI, Sulestiani A, Wahyuningtyas R, Pangestu M. *Wirausaha Kupang*. Hal, 4. 2021

cangkang pada lumpur sedalam kurang lebih 5 mm. Daya hidup kupang putih di udara bebas selama 24 jam. Jika kupang putih mati, cangkangnya tidak terbuka dan tidak mendatangkan aroma busuk.

5. Kandungan Cangkang Kupang

Cangkang kupang biasa dijual warga kepada penyelep cangkang. Cangkang yang dihaluskan menjadi tepung kulit kupang memiliki berbagai manfaat dan memiliki banyak kandungan, diantaranya Calcium (Ca) 30% - 40%, Phospor (P) 1% dan Protein 3% - 4%.²⁰ Jika dihaluskan akan bermanfaat seperti sebagai bahan campuran pakan ternak, bahan campuran pembuatan piring, diolah menjadi bungkus kemasan, dll.²¹ Cangkang kupang dijual seharga Rp. 3.000. - Rp. 5.000 dengan berat 25 Kg. Cangkang terbentuk dari tiga lapisan, sebagai berikut:²²

1. Lapisan luar, lapisan ini merupakan lapisan tipis yang berfungsi sebagai pelindung hampir serupa dengan kulit dan biasa disebut periostracum.
2. Lapisan kedua, lapisan ini termasuk lapisan tebal yang terbentuk dari kalsium karbonat.
3. Lapisan dalam, lapisan ini merupakan kata lain dari "mother of pearl" dimaksud cangkang yang berbentuk lapisan tipis. Lapisan cangkang dapat menebal sesuai pertambahan umur.

²⁰ Kurniasih Dewi, et al. "*Pembuatan Pakan Ternak Dari Limbah Cangkang Kerang Di Desa Bulak Kenjeran Surabaya.*" Seminar Master PPNS. Vol. 2. No. 1. 2017.

²¹ Sumber diperoleh dari hasil wawancara bersama Pak Andiyono 28 November 2022.

²² A'yuni Qurrota, et al. "*Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Pakan Ternak Berkualitas di Desa Tambak Cemandi Sidoarjo.*" Journal of Science and Social Development 2.2 Hal. 64, 2019.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu difungsikan untuk membandingkan antara penelitian yang dikaji dan yang akan dikaji sekaligus untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Aspek	Pen. I	Pen. II	Pen. III	Pen. IV	Pen. V	Pen. yang dikaji
Judul	Pemanfaatan Limbah Cangkang Kepiting Sebagai Bahan Penambahan Pakan Ternak Berkalsium Tinggi Dalam Tinjauan Moderasi Beragama	Pemanfaatan Limbah Kerang; Solusi Alternatif <i>Income</i> Rumah Tangga (Analisis Fenomenologi Husserl)	Pembuatan Papan Komposit dari Limbah Plastik (PVC) dan Cangkang Kupang Merah	Pemanfaatan Limbah Cangkang Kupang Teraktivasi Termal Sebagai Adsorben Logam Kromium (Cr ⁶⁺) (Studi Pada Limbah Cair Industri Batik Al-Huda	Pembuatan Pakan Ternak dari limbah Cangkang Kerang di Desa Bulak Kenjeran Surabaya	Pengorganisasian pemuda Dalam Pengelolaan Cangkang Kupang Di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

				Di Kabupa ten Sidoarj o)		
Peneli tian dan Lemb aga	Alliffia B.C.R, IAIN Surakarta 2021	Yani, I, Erawati, D, IAIN Palang karaya 2021	Lestari, E, Hanifa, Y. F, Widod, L. U, UPN Veteran Jawa Timur 2021	Dini D.P, Univers itas Jember 2018	Kurni asih, D, Rahm at, M. B, Hand oko, C. R, Arfian to, A. Z, POLT EKPE L Surab aya	Adinda Cahya Djunita sari, UIN Sunan Ampel Suraba ya 2023
Fokus	Pemanf ataan cangan g kepiting yang menum puk dapat diolah dengan cara	Pembe rdayaa n masyar akat dengan pemanf ataan potensi melalui pengol ahan	Keterga ntungan bahan kayu harus ditangg ulangi, dengan cara mengga nti papan	Pengor ganisasi an kelomp ok batik untuk berupay a mengur angi limbah	Mema nfaatk an kulit keran g menja di camp uran bahan pakan	Pember dayaan ekonomi masyar akat dengan mema nfaatkan penump ukan cangka

	menggiling cangkang menggunakan mesin penggiling cangkang kepiting yang dimiliki oleh desa.	kulit kerang menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian	kayu menggunakan limbah kupang merah dan limbah plastic (PVC) untuk bahan komposit.	logam kromium (Cr 6+) dengan memanfaatkan cangkang kupang sebagai adsorben, karena memiliki kandungan kalsium karbonat (CaCO ₃) yang cukup tinggi yaitu sebesar 98%.	ternak, merupakan strategi untuk meminimalisir tumbuha kembangnya bakteri akibat cangkang kerang.	ng kupang yang dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan
Sasaran/subyek	Warga Desa Pantai Beringin Kecamatan	Ibu rumah tangga nelayan (istri nelayan)	Uji penelitian.	Kelompok pembuat batik.	Kelompok nelayan.	Pemuda karang taruna

	tan Sulamu, Kabupat en Kupang.	n).				
Metod e	ABCD	ABCD	Kuantit atif	Kuantit atif	Kualit atif	ABCD
Strate gi	Pelatih an pengola han cangan g keping sekaligu s memanf aatkan mesin penggili ng yang sudah lama tidak beroper asi.	Penda mpinga n masyar akat melalui pelatih an seni kerajin an tangan yang terbuat dari kulit kerang.	Penguji an sampel campur an limbah PVC dan serbuk cangka ng kupang merah untuk dijadika n bahan baku pembua tan papan kompos it.	Pengor ganisasi an kelomp ok batik untuk mengur angi limbah cair batik dengan meman faatkan limbah cangka ng kupang.	Sosial isasi dan penda mping anunt uk pema nfaata n cangk ang kupan g untuk dijadi kan bahan camp uran pakan ternak .	Pendam pingan pemuda karang taruna untuk menum buhkan pemaha man dalam meman faatkan aset cangka ng kupang yang dapat meman bah perekon omian masyar akat.
Hasil	Mesin penggili	Masyar akat	Papan kompos	Hasil uji	Kand ungan	Penum pukan

	<p>ng cangkan g kepiting yang selama kurang lebih dua tahun tidak beroperasi, kini digunakan kembali untuk mendukung produksi penggilingan cangkan g kepiting untuk produksi pakan ternak.</p>	<p>dapat memahami mengidentifikasi potensi SDA yang dimiliki yaitu kulit kerang, serta dapat membangun menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.</p>	<p>it yang terbuat dari cangkan g kupang sebagai filler dan plastik mendapatkan kualitas yang cukup baik.</p>	<p>penambahan serbuk cangkan g kupang sebesar 4 gr/0,5 L memiliki tingkat rata-rata penyerapan tinggi yaitu 2,00 mg/0,5 L dengan presentase 47,64% Penambahan serbuk cangkan g kupang dapat mengik</p>	<p>grit cangkan g kupang meliputi Calsium (Ca) sebesar 30% S/d 40%, Phosphor (P) sebesar 1% dan Protein sebesar 3% s/d 4%. Oleh sebab itu grit cangkan g kupang sangat</p>	<p>cangkan kupang yang diolah dapat dijadikan berbagai olahan kerajinan tangan. Selain itu, juga dapat menambah penghasilan masyarakat dengan memasarkan hasil olahan tersebut.</p>
--	--	--	---	--	--	---

				at logam kromium (Cr 6+) pada limbah cair batik.	baik diberikan sebagai campuran ransum atau pakan ternak .	
--	--	--	--	---	--	--

Sumber diolah dari hasil peneliti

Persamaan penelitian diatas ialah satu tema yang terfokus pada limbah produksi cangkang yang berlebihan. Hal ini menyebabkan munculnya dampak negatif jika cangkang tidak diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Penelitian yang dikaji terfokus pada cangkang kupang yang akan diolah untuk dijadikan sebuah produk kerajinan tangan yang terbuat dari cangkang kupang.

Perbedaan dari masing-masing penelitian adalah terkait cangkang yang berbeda. Penelitian I membahas tentang pemanfaatan cangkang kepiting yang diolah menjadi pakan ternak. Berbeda dengan penelitian II, III, IV, V yang menggunakan cangkang kerang dan kupang. Perbedaan selanjutnya dapat dilihat dari cara pengelolaan limbah cangkang yang bermacam-macam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Proses pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD yaitu pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset kepemilikan masyarakat. Pendekatan ABCD merupakan suatu rencana pembangunan masyarakat dengan tujuan menggapai sistem sosial masyarakat sebagai agen penentu kegiatan dalam pengembangan lingkungan atau disebut *Community Driven Development* (CDD).²³

Upaya tersebut merupakan suatu bentuk penyadaran seseorang akan kekuatan, potensi, sumber daya yang dimiliki diolah dan dimanfaatkan. Aset yang dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik tentu akan membantu dalam mencapai mimpi yang diinginkan oleh masyarakat. Adanya paradigma dan konsep dapat membedakan pendekatan pengembangan dan pemberdayaan. Berikut ini adalah paradigma pengembangan masyarakat berbasis aset:²⁴

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full And Half Empty*)

Pendekatan dalam prinsip ini yaitu fokus pada bagian gelas yang terisi, sebab didalamnya terdapat kekuatan, kapasitas, dan aset. Masyarakat kerap fokus bagian gelas kosong, hal ini seringkali lupa terhadap kepemilikan aset tersebut. Masyarakat

²³ Rusydiyah, Evi Fatimatur, et al. "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)." Hal. 346, 2018.

²⁴ Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." Hal 20. 2015.

dapat melihat kekuatan dan berfikir terkait bagaimana meningkatkan potensi dan aset. Maka dari itu, pemberdayaan akan lebih mudah untuk dilakukan.

2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Prinsip *no body has nothing* merupakan pengertian lain dari tidak ada manusia yang dilahirkan dalam keadaan lemah, semua manusia mempunyai potensi dan kemampuan. Meskipun hanya sekedar memasak dan beternak. Maka dari itu, manusia tidak bisa beralasan jika mereka tidak ikut berkontribusi untuk melakukan perubahan lebih baik.²⁵

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi ialah keikutsertaan masyarakat untuk menggapai suatu program serta ikut bertanggung jawab. Partisipasi dari suatu kelompok masyarakat tentu memiliki tujuan yakni sukses dalam proses pembangunan yang dicita-citakan. Bentuk dari partisipasi itu sendiri merupakan suatu kegiatan dengan saling bertukar tenaga, keahlian, pikiran, waktu, materi, dan modal yang kemudian jika berhasil mereka akan menikmati hasil dari rencana tersebut.²⁶

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership memiliki arti sebagai hubungan dengan dua pihak atau lebih dapat disebut sebagai mitra. Kemitraan melibatkan berbagai sektor, mulai dari kelompok masyarakat hingga lembaga yang

²⁵ Abdulloh M, Agus Kurniawan. "Pemberdayaan masyarakat melalui usaha rumahan produksi kelanting." *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.1 Hal. 33. 2020.

²⁶ Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." Hal 27. 2015

memiliki tujuan bersama. Prinsip utama yang harus diterapkan yaitu kepercayaan, saling memahami, saling menghormati, keterbukaan, bertanggungjawab, menguntungkan.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive deviance merupakan perubahan individu masyarakat, bahwa setiap orang akan melakukan strategi pemecahan solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi praktek, mengukur hasil, dan saling menciptakan strategi bersama-sama. Berikut ini adalah prinsip *positive deviance* secara implementatif:²⁷

- a. Masyarakat ahli dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan mereka sendiri. Pada dasarnya masyarakat telah memiliki solusi.
- b. Komunitas memiliki sumber daya untuk mengatur dirinya sendiri dalam menanggulangi masalah.
- c. Kecerdasan pengetahuan tidak berfokus pada beberapa individu masyarakat, namun disalurkan ke seluruh anggota masyarakat.
- d. Pendekatan *positive deviance* mengharuskan masyarakat untuk menemukan solusi yang berkelanjutan.
- e. Prinsip dari *positive deviance* adalah memudahkan dalam mengubah perilaku untuk memahami sesuatu yang baru.

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Pembangunan endogen yaitu pembangunan berdasar perkembangan komunitas dari dalam diri

²⁷ Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." Hal 38. 2015.

masyarakat. Endogen memiliki aspek kekuatan penting yang dimiliki masyarakat. Sehingga, konsep ini merupakan aset utama mobilisasi pengembangan masyarakat. Berikut ini ialah landasan konsep pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset:

²⁸

- a. Mengatur proses pembangunan
 - b. Menjaga nilai budaya
 - c. Menghargai pandangan dunia
 - d. Menyeimbangkan antara sumber daya lokal dan eksternal
7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropic merupakan istilah yang memperlihatkan pertumbuhan tanaman cenderung kearah matahari sebagai sumber energi.²⁹ Sumber energi matahari sesekali terang dan redup. Pengembangan masyarakat juga dapat berkembang dan sesekali meredup. Dalam mengenali peluang sumber energi, masyarakat harus dilibatkan agar ikut memberikan kekuatan dalam proses pembangunan untuk memastikan tetap terjaga dan berkembang. Dengan itu, masyarakat dapat menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat lain secara keseluruhan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pendekatan pengembangan masyarakat dikenal sebagai *Appreciative Inquiry* (AI). AI yaitu sebuah konsep perubahan positif yang tertuju

²⁸ Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." Hal 41. 2015

²⁹ Hastuti, et al. "Mengembangkan Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana COVID 19 di Desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso." NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom 1.2 Hal. 131. 2021

pada tahapan 5-D yakni *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny*. Pengembangan masyarakat AI mengarah pada suatu hal positif yang berupa aset kepemilikan.³⁰ Berikut ini 5 tahapan proses *Appreciative Inquiry* (AI):

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahapan pertama adalah dengan menelusuri dan mendalami aset potensi masyarakat. Melalui wawancara penggalian informasi terkait keberhasilan yang pernah dicapai. Pada tahap ini, peneliti dan masyarakat akan menemukan aset yang dapat dikembangkan untuk langkah berikutnya.

2. *Dream* (Impian)

Dream adalah tahapan fasilitator dan masyarakat dalam bermimpi apa yang di inginkan. Tahapan ini dilakukan melalui pendalaman informasi potensi pengalaman masa lalu yang akan dikembangkan. Tahap ini masyarakat diharap mengungkap harapan dan cita-cita yang nantinya akan memperoleh kesepakatan bersama. Harapan tersebut yang nantinya akan menghasilkan sebuah program yang akan dijalankan bersama-sama.

3. *Design* (Prosedur)

Tahapan selanjutnya yaitu menyusun strategi yang akan dikerjakan untuk menggapai mimpi bersama. Tahap ini dilakukan bersama agar kesepakatan pemikiran dapat fokus dalam mencapai harapan dan tujuan bersama. Peneliti melakukan perencanaan program bersama masyarakat untuk mewujudkan suatu perubahan.

4. *Define* (Tujuan)

³⁰ Christoper Dureau. "*Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS). Hal, 92. 2013

Tahapan *define* yaitu rencana pencapaian dengan beberapa strategi. Tahapan ini adalah melakukan aksi yang telah direncanakan dan dirancang dan disepakati bersama. Melalui beberapa strategi yang telah disusun dan dipraktekkan bersama dalam sebuah program. Hal ini akan terbentuknya pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat.

5. *Destiny* (Tahap Akhir)

Pada tahapan ini, langkah yang dapat diambil yaitu membuktikan bahwa aksi berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan melakukan pengawasan terhadap aksi kegiatan dalam monitoring dan evaluasi, mamantau perkembangan program sampai terwujudnya suatu program yang diinginkan tercapai. Tahapan ini akan dilakukan secara berskala untuk menghasilkan tujuan akhir suatu program.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dilakukan pada penelitian aksi ini merupakan pemuda karang taruna yang ada di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan secara partisipatif yang artinya bersama dengan masyarakat dan pemuda karang taruna dilibatkan langsung kedalam kegiatan, dimulai dari proses awal penelitian hingga proses akhir penelitian selesai dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan ABCD sebagai berikut:³¹

³¹ Fitrianto, et al. "*Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat: (Studi Kasus: Desa Palang*

1. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan merupakan salah satu pendekatan dengan cara memperluas akses pemahaman masyarakat. Teknik ini dapat mendorong bertukarnya pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses perubahan. Pemetaan awal peneliti adalah memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya wilayah penelitian. Disini peneliti dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan kunci masyarakat (*key people*).

2. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transek (penelusuran wilayah) ialah teknik memfasilitasi masyarakat untuk mengamati langsung keadaan lingkungan dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Balongdowo. Tujuan transek adalah untuk memudahkan mendapatkan bayangan keadaan wilayah, sumber daya aset dan potensi beserta masalah yang ada.

3. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif dilakukan bersama masyarakat untuk menggali informasi-informasi yang terstruktur terkait pembahasan tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan santai dan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga berjalan dengan lama. Berikut ini tujuan dari wawancara partisipatif adalah:

- a. Memantau kondisi khusus masyarakat seperti sumber daya, kondisi lingkungan, kondisi sosial dan sebagainya
- b. Memantau beberapa aspek kehidupan desa

c. Menyamakan kondisi individu dengan kondisi umum masyarakat dengan pandangan individu dan kelompok masyarakat

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

Tujuan dari FGD ialah untuk mendapatkan informasi terkait kepemilikan aset dan potensi masyarakat. Dalam melakukan pengumpulan sumber data yang dibutuhkan, peneliti mengajak masyarakat untuk diskusi bersama, dengan saling bertukar pikiran, meluapkan segala cerita yang sedang dihadapi guna memperoleh data yang valid. Metode musyawarah dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih. Dalam pelaksanaa FGD peneliti juga menyiapkan beberapa alat tertentu untuk memudahkan dalam proses diskusi. Contoh ATK, kertas manila, papan tulis, dsb.

E. Teknik Validasi Data

Triangulasi merupakan suatu sistem mengkaji ulang pelaksanaan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, untuk memperoleh informasi akurat. Berikut adalah macam-macam triangulasi.³²

1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim PRA melibatkan berbagai multidisiplin antara laki-laki dan perempuan. Multidisiplin mencakup beberapa aspek masyarakat umum dengan bidang yang berbeda-beda, seperti perangkat desa, nelayan, pedagang, peternak, dll.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam melaksanakan PRA, selain melakukan terjun langsung ke tempat, juga diperlukan wawancara dan diskusi bersama masyarakat untuk

³² Abdul Muhid, Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. 2021.

mendapatkan informasi yang nyata. Catatan data dan informasi tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan atau diagram.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi
Informasi yang dicari yaitu gabungan peristiwa penting sekaligus bagaimana proses berlangsungnya peristiwa tersebut. keterangan peristiwa tersebut didapatkan dari masyarakat atau mengamati lokasi secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Berikut adalah beberapa teknik analisa yang dilakukan peneliti bersama masyarakat:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas adalah cara mudah dalam menentukan tujuan atau harapan yang dicapai dengan memanfaatkan aset dan potensi masyarakat.³³ Skala prioritas akan membantu dalam menunjukkan aset dengan meningkatkan kesadaran hak milik masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk menetapkan dan menentukan prioritas dengan mempertimbangkan sejauh mana mereka bermimpi. Tetapi, susah untuk menyetujui semua impian dan harapan dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu.

2. *Leacky Bucket*

Leacky Bucket adalah wadah bocor yang dimaksud dengan salah satu cara memudahkan masyarakat untuk menganalisis dan mengidentifikasi jumlah kegiatan dalam suatu aktivitas sistem ekonomi masyarakat. *Leacky*

³³ Hamzah, et al. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Handycraft Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo.*" Soeropati: Journal of Community Service 1.2 Hal. 223. 2019

Bucket menjadi alat penting untuk memudahkan komunitas dalam menganalisis aktivitas ekonomi masyarakat. Hasilnya dapat digunakan untuk kekuatan dalam pembangunan bersama.³⁴

G. Jadwal Pendampingan

Table 3.1
Jadwal pendampingan

Ko de	Kegiatan	Bulan								
		Januari			Februari			Maret		
1.1	Diselenggarakan pendidikan mengelolah cangkang kupang									
1.1 .1	Mengumpulkan informasi dan analisis data untuk persiapan pendidikan mengelolah cangkang kupang									
1.1 .2	FGD untuk penyusunan kurikulum pendidikan mengelolah									

³⁴ Sawiji Asri, Rizqi Abdi Perdanawati. "Pemetaan Pemanfaatan Limbah Kerang Dengan Pendekatan Masyarakat Berbasis Aset (Studi Kasus: Desa Nambangan Cumpat, Surabaya)." *Marine Journal* 3.1 Hal. 12. 2017

	cangkang kupang																	
1.1 .3	Koordinasi bersama pihak-pihak terkait untuk diselenggarakan pendidikan mengolah cangkang kupang																	
1.1 .4	Pelaksanaan pendidikan mengolah cangkang kupang bersama dengan nelayan kupang																	
1.1 .5	Monitoring dan evaluasi																	
1.1 .6	RTL (Rencana Tindak Lanjut)																	
2.1	Berdirinya kelompok pengolah cangkang kupang																	
2.1	FGD																	

.1	persiapan pembentukan kelompok belajar kelola limbah cangkang kupang																		
2.1 .2	Pembentukan kelompok belajar dan kepengurusan pengolahan cangkang kupang																		
2.1 .3	Merumuskan draft visi, misi, sasaran, target dan strategi kelompok pengolahan cangkang kupang																		
2.1 .4	Percobaan untuk mengelolah cangkang kupang dengan menghasilkan berbagai macam																		

	bentuk kreatifitas dari masyarakat																		
2.1	Monitoring dan evaluasi																		
2.1	RTL (Rencana Tindak Lanjut)																		
3.1	Adanya kebijakan baru terkait pengelolaan cangkang kupang																		
3.1	.1 FGD persiapan perencanaan kebijakan baru terkait pengelolaan cangkang kupang																		
3.1	.2 Menentukan pihak-pihak untuk menginisiasi kebijakan baru terkait pengelolaan cangkang																		

	kupang																		
3.1 .3	Menyusun draft advokasi, menyerahkan draft advokasi kepada pihak pemerintah desa																		
3.1 .4	Evaluasi dan refleksi																		
3.1 .5	RTL (Rencana Tindak Lanjut)																		

Sumber diolah dari hasil peneliti

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan analisis yang diuraikan dengan tepat. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang sedang dikaji sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab awal ini peneliti menguraikan tentang analisis awal terkait permasalahan penumpukan cangkang kupang. Hal tersebut menjadi alasan terpilihnya tema yang kemudian dianalisis kedalam penelitian untuk memanfaatkan aset dan potensi dengan melakukan pengurangan penumpukan cangkang kupang. Penulis pada bab awal mencoba membagikan refleksi untuk mendalami pembahasan secara ringkas tentang isi laporan. Latar belakang menjelaskan

mengenai kepemilikan aset masyarakat Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Data dan fakta yang dilampirkan pada latar belakang diperkuat oleh fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rencana strategi program, narasi program yang telah dijelaskan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori dalam pelaksanaan program. Peneliti menjelaskan terkait teori yang sesuai dengan pengambilan tema, yaitu teori pengorganisasian masyarakat. Peneliti juga mengaitkan dengan pandangan kedalam prespektif islam sebagai salah satu upaya strategi dakwah dalam proses menerapkan analisis penelitian di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang berbagai macam metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengorganisasian masyarakat. Peneliti menguraikan paradigma penelitian sosial, yang tidak cuma-cuma menyikapi masalah sosial masyarakat, tetapi juga melengkapinya dengan rancangan program. Peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada bab ini membahas prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data serta jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan analisa kondisi kehidupan beberapa aspek masyarakat Desa Balongdowo. yang terdiri dari aspek geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi sosial dan kondisi budaya.

BAB V TEMUAN ASET

Bab ini peneliti menyajikan data kualitatif lapangan dengan memberikan gambaran umum terkait aset lingkungan, aset individu dan aset masyarakat.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses kegiatan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan, berawal dari tahapan *discovery*, *dream*, *define*, *design*, *destiny* dan tahapan terlaksananya program komunitas.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ini peneliti menerangkan rencana-rencana strategi program yang keterkaitan dengan temuan masalah di lapangan, kemudian memunculkan program aksi kegiatan untuk berupaya menggapai perubahan. Penyusunan perencanaan aksi diuraikan secara detail dengan dibuktikan data dan fakta yang terjadi selama proses di lapangan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menghasilkan catatan refleksi pendampingan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. catatan tersebut berisi kejadian dan proses-proses perubahan yang dilakukan. Peneliti juga menuliskan capaian-capaian program kegiatan yang telah dilakukan.

BAB IX PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan selama proses terlaksananya program kegiatan masyarakat. Peneliti juga memberikan saran dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait keberhasilan dari pengorganisasian yang berlangsung selama di lapangan.

I. Jadwal Penelitian

Table 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar

1.	Menentukan tema dan lokasi penelitian					
2.	Mengurus perizinan penelitian					
3.	Menyusun matriks skripsi					
4.	Menyusun proposal skripsi					
5.	Seminar proposal skripsi					
6.	Melaksanakan penelitian lapangan					
7.	Pengumpulan data					
8.	Penyelesaian laporan					

Sumber diolah dari hasil peneliti

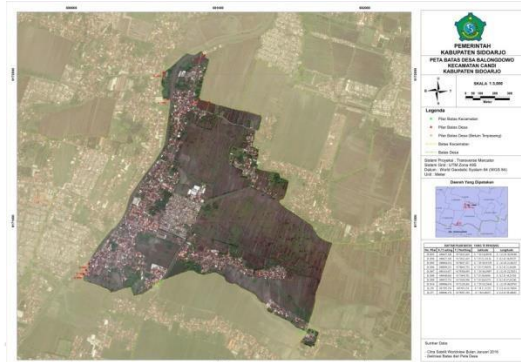
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DUSUN BALONGDOWO

A. Kondisi Geografis

Gambar 4.1
Peta Umum Desa Balongdowo



Sumber diperoleh dari hasil data Desa Balongdowo

Secara geografis, Desa Balongdowo terletak di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Desa Balongdowo mencakup tiga Dusun yaitu Dusun Balongdowo, Dusun Tempel dan Dusun Pecis. Desa Balongdowo terletak pada posisi koordinat yaitu - 7.4974663 S dan 112.7286228 E. Desa Balongdowo adalah daerah dataran rendah yang dipenuhi dengan pemukiman dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengelolah kupang. Adapun komposisi penggunaan lahan di Desa Balongdowo terbagi menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:

Table 4.1
Transek Wilayah

Aspek	Pemukiman	Pekarangan	Sungai	Sawah
Aset	Cangkang	Sebagai	Tempat	Mata

	kupang biasanya di kumpulkan disekitar rumah.	tempat mengumpulkan an cangkang kupang.	mencuci kupang.	pencaharian warga sebagai petani padi.
Penggunaan Lahan	Kandang ternak bebek dan ayam.	Keperluan warga.	Pengairan	Pertanian.
Status Lahan	Kepemilikan pribadi.	Kepemilikan pribadi.	Kepemilikan umum.	Kepemilikan pribadi dan maro.
Jenis Tanaman	Belimbing woluh, jambu air, manga, pisang, tanaman hias.	Rumput-rumput liar, pohon papaya, pohon pisang.	Tanaman liar.	Padi, jagung.
Manfaat	Tempat tinggal dan berkumpulnya keluarga, tempat usaha.	Tempat memelihara ternak, untuk dimanfaatkan warga secara pribadi.	Sumber mata pencaharian, tempat penampungan air hujan.	Penghasil bahan pangan, sumber pendapatan.

Sumber: Transek bersama Pak Andiyono pada tanggal 26 November 2022

Dari hasil transek yang telah dilakukan bersama, dapat diketahui kondisi dan sumber daya masyarakat di Desa Balongdowo. Desa Balongdowo memiliki beberapa lahan kosong atau pekarangan yang

dimanfaatkan dengan baik. Berikut ini merupakan tabel ketersediaan fasilitas umum Dusun Balongdowo

Table 4.2
Fasilitas Umum Dusun Balongdowo

No.	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	TPQ	2
2.	Mushollah	9
3.	Yayasan Panti Asuhan	1
4.	PAUD	1
5.	TK	1
6.	Pasar Desa	1
7.	Balai Desa	1
8.	Poskesdes	1
9.	TPA	1

Sumber diolah dari hasil observasi di Dusun Balongdowo

B. Kondisi Demografis

Secara demografis, jumlah penduduk Dusun Balongdowo sebanyak 1.600 jiwa. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 617 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 983 jiwa. Jumlah kepala keluarga Dusun Balongdowo sebanyak 630 kepala keluarga. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga setiap RT Dusun Balongdowo.

Tabel 4.3
Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Penduduk Tiap RT

RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
----	------------------------	-----------------

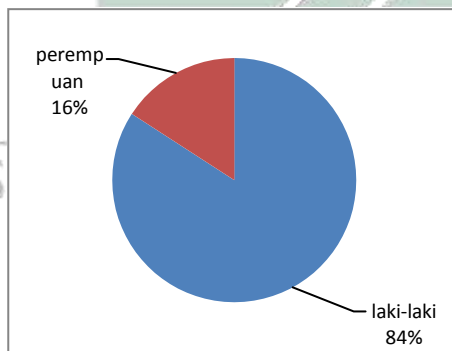
01	70	200
02	90	240
03	127	300
04	70	200
05	55	150
06	60	150
07	89	250
08	69	110
Jumlah	630 KK	1.600 jiwa

Sumber data Kepala RW 01 tahun 2023

berdasarkan data table diatas, dilihat bahwa kepala keluarga paling banyak berada di wilayah RT 03 dengan total 127 kepala keluarga. Dari data kepala RW 01 juga menyebutkan bahwa RT 03 menduduki wilayah yang hampir keseluruhan, warga berprofesi sebagai pengolah kupang.

Diagram 4.1

Diagram Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Gender



Sumber diolah dari hasil data Kepala RW 01 tahun 2023

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 530 dengan

presentase 84%, sedangkan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 100 dengan presentase 16%.

C. Kondisi Ekonomi

Berikut ini merupakan tabel jenis-jenis pekerjaan warga Dusun Balongdowo.

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Warga Dusun Balongdowo

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pengolah Kupang	321
2.	Pedagang	102
3.	Buruh Pabrik	264
4.	Karyawan Swasta	132
5.	Peternak	2
6.	Jasa	1
7.	Pengerajin	1
8.	Petani	2
9.	TNI/Polri	6
10.	PNS	3
11.	Guru	8
12.	Nelayan	2
13.	Belum Bekerja	287
14.	Tidak Bekerja	200

Sumber diolah dari hasil data Kepala RW 01 tahun 2023

Berdasarkan data jenis pekerjaan diatas, masyarakat Dusun Balongdowo memiliki rata-rata tingkat pendapatan kepala keluarga sekitar Rp. 5.000.000 per bulan.³⁵ Hal tersebut ditandai dengan

³⁵ Sumber data diolah dari perkiraan perhitungan jumlah pendapatan warga Dusun Balongdowo Bersama kepala Dusun Balongdowo pada tanggal 29 November 2022

kebutuhan sehari-hari keluarga sudah mencukupi yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan.

D. Kondisi Pendidikan

Fasilitas pendidikan secara keseluruhan Desa Balongdowo dikatakan baik dan mencukupi. Berikut ini merupakan tabel beberapa fasilitas pendidikan di Desa Balongdowo.

Tabel 4.5
Fasilitas Pendidikan Desa Blongdowo

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	3
2.	TK	3
3.	SD	2
4.	TPQ	4
5.	Yayasan Panti Asuhan	1
Jumlah		9

Sumber diolah dari hasil observasi di Desa Balongdowo

Berdasarkan tabel diatas, sarana pendidikan formal maupun non formal sudah mencukupi dan layak untuk digunakan sebagai tempat belajar yang nyaman bagi murid-muridnya. Berikut merupakan tabel tingkat pendidikan masyarakat Dusun Balongdowo.

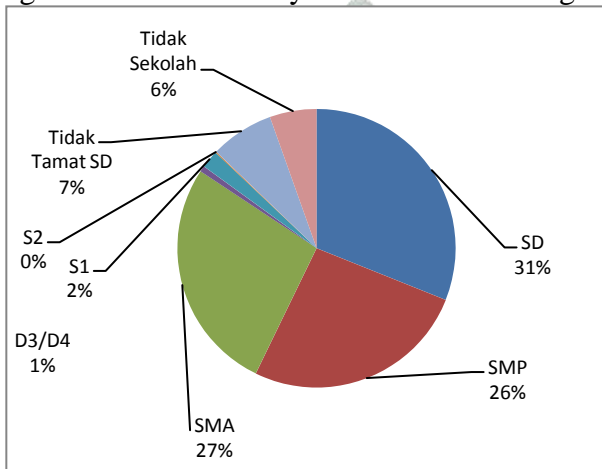
Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Balongdowo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	497
2.	SMP/MTS	418
3.	SMA/MA	434
4.	D3/D4	11

5.	S1	33
6.	S2	2
7.	Tidak Tamat SD	118
8.	Tidak Sekolah	87
Jumlah		1.600

Sumber diolah dari hasil data Kepala RW 01 tahun 2023

Diagram 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Balongdowo



Sumber diolah dari hasil data Kepala RW 01 tahun 2023

Dari hasil diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 497 dengan presentase 31%, ini merupakan jumlah tertinggi tingkat pendidikan masyarakat Dusun Balongdowo. Untuk jumlah masyarakat Dusun Balongdowo yang tidak tamat SD sebanyak 118 dengan presentase 7%, pada data yang diperoleh untuk masyarakat yang tidak tamat SD lebih banyak diduduki oleh para orang tua di zaman dahulu.

E. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan memiliki beberapa indikator pemenuhan syarat kesehatan lingkungan keluarga. Beberapa indikator kesehatan seperti kondisi rumah atau tempat tinggal. Syarat yang terpenuhi dalam kondisi rumah sehat ialah rumah yang memiliki ventilasi udara, lantai rumah tidak dari tanah, adanya jamban sehat, terpenuhinya sarana air bersih, adanya tempat pembuangan sampah, adanya tempat pembuangan limbah. Berikut ini tabel sarana kesehatan masyarakat Dusun Balongdowo.

Tabel 4.7
Kondisi Sarana Kesehatan Dusun Balongdowo

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah Rumah	
		Punya	Tidak Punya
1.	Rumah Sehat (memiliki ventilasi udara, lantai rumah tidak tanah, memiliki WC pribadi)	503	-
2.	Sarana Air Bersih (memiliki sumur, PDAM)	479	24
3.	Pola Pembuangan Sampah (di buang)	499	4
4.	Memiliki Tempat Pembuangan Limbah Padat	503	-
5.	Pengolahan Limbah Cair	31	472

Sumber diolah dari hasil wawancara dan observasi di Dusun Balongdowo

Berdasarkan uraian tabel diatas diketahui bahwa jumlah rumah warga Dusun Balongdowo sebanyak 503

rumah. Keseluruhan kondisi rumah warga hampir seluruhnya dapat dikatakan sebagai rumah sehat. Kemudian untuk sarana air bersih yang digunakan warga Dusun Balongdowo, masing-masing tempat tinggal mereka memiliki sumur dan menggunakan sumber air PDAM untuk kebutuhan air bersih dan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan air kebutuhan memasak.

Pola pembuangan sampah warga Dusun Balongdowo adalah dibuang. Terdapat petugas sampah dari desa setiap 2 hari sekali membuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Balongdowo. Pola pembuangan sampah ini dilakukan dengan kesepakatan bersama dengan membayar iuran sebanyak Rp. 2.000 – Rp. 5.000 dalam sekali pengambilan sampah.

Pemerintah Desa Balongdowo telah memfasilitasi tempat pengobatan yang bisa dikunjungi oleh warga Balongdowo yaitu POSKESDES. Selain sarana kesehatan Desa Balongdowo memiliki posyandu balita, posyandu remaja dan posyandu lansia yang dilaksanakan sebulan sekali dengan berbagai macam kegiatan.

F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Balongdowo mayoritas beragama islam, namun ada 5% masyarakat penganut agama non islam. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan agama yang di anut.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.520
2.	Sapta Darma	80

Jumlah	1600
--------	------

Sumber pengolahan data Dusun Balongdowo

Tabel diatas, memperlihatkan bahwa terdapat beberapa masyarakat penganut kepercayaan saptadarma. Aliran saptadarma merupakan paham dari seseorang bernama Hardjosapuro berasal dari Kediri, Jawa Timur. Beliau mengatakan bahwa dirinya telah menerima ilham dari tuhan yang kemudian disebarkan kepada manusia.³⁶ Desa Balongdowo juga memfasilitasi tempat ibadah untuk warga penganut saptadarma yaitu sanggar.

Sebanyak 1.520 warga penganut agama islam dengan golongan yang berbeda. Terdapat dua golongan yang dianut oleh masyarakat Dusun Balongdowo, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tempat ibadah yang terdapat di Dusun Balongdowo sebanyak 9 mushollah yang tersebar di setiap RT. Selain tempat beribadah, Dusun Balongdowo memiliki 2 TPQ sebagai sarana pendidikan keagamaan. Macam-macam kegiatan keagamaan Desa Balongdowo seperti diba'an, tahlilan, fatayat, muslimat, pegajian rutin. Berikut ini tabel kegiatan agama yang aktif dilakukan di Desa Balongdowo.

Tabel 4.9
Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Balongdowo

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Diba'an	• Diba'an	Kegiatan diba'an

³⁶ Mawaza, Jayyidan Falakhi, Rohit Mahatir Manese. "Pengikut Saptadarma di Tengah Pluralitas Terbatas." Palita: Journal of Social Religion Research 5.1 hal. 37. 2020

		<p>panti asuhan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari rabu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diba'an RT dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari senin 	<p>yang diikuti oleh anggota ibu-ibu fatayat bertempat di rumah-rumah warga atau Mushollah secara bergilir.</p>
2.	Tahlilan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahlilan RT 1-7 dilakukan setiap malam jum'at • Tahlilan RT 8 dilakukan setiap malam senin • Tahlilan RW dilakukan setiap jum'at dan rabu 	<p>Kegiatan tahlilan adalah kegiatan pembacaan tahlil dan yasin yang dilakukan di rumah-rumah warga secara bergilir.</p>
3.	Khatmil Qur'an 30 juz dan Tahlil	<p>Kegiatan khatmil Qur'an 30 juz dan tahlil dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari kamis.</p>	<p>Khatmil Qur'an 30 juz dan tahlil diikuti oleh anggota muslimat Desa Balongdowo di Mushollah.</p>

4.	Istighasah dan Tahlil	Kegiatan istighasah dan tahlil dilakukan setiap jum'at legi sekaligus membaca khatmil Qur'an secara bersama-sama.	Kegiatan istighasah dan tahlil diikuti oleh anggota muslimat yang dilakukan di Masjid dan Mushollah.
5.	Sholawat Nabi	Kegiatan sholawat nabi dilakukan setiap satu minggu sekali di malam hari pada hari ahad.	Kegiatan sholawat nabi diikuti oleh anggota fatayat yang dilakukan di rumah-rumah warga secara bergilir.

Sumber diolah dari hasil penelitian di Desa Balongdowo

G. Kondisi Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Desa Balongdowo bisa dikatakan memiliki solidaritas tinggi dengan sesamaarganya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap tolong menolong dan gotong royong yang diterapkan oleh masyarakat Desa Balongdowo. Dapat dilihat ketika memasuki bulan ruwah, masyarakat sangat antusias saling bekerja sama dalam membantu satu sama lain untuk memeriahkan kegiatan tersebut.

Tabel 4.10

Jenis Kelompok Masyarakat Desa Balongdowo

No.	Jenis Kelompok	Kegiatan
1.	PKK dan Arisan	Perkumpulan rutin ibu-ibu dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, merencanakan atau melaksanakan

		program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2.	Kelompok Nelayan Kupang	Untuk mengorganisir para nelayan agar sama-sama saling membantu satu sama lain ketika pergi melaut dan mengolah hasil tangkapan kupang.
3.	Karang Taruna	Mengadakan atau menyelenggarakan sekaligus memeriahkan acara dan kegiatan masyarakat, membantu kegiatan masyarakat.
4.	Kelompok Fatayat	Aktivitas kepemudaan dalam pengembangan pendidikan agama islam dan bidang sosial masyarakat, kegiatan lain yaitu diba'an, istighosah, dan tahlil.
5.	Kelompok Muslimat	Aktivitas keagamaan dan kegiatan-kegiatan sosial ekonomi di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Sumber diolah dari hasil penelitian di Desa Balongdowo

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa Desa Balongdowo merupakan wilayah yang memiliki potensi sosial cukup baik dari kalangan remaja hingga orang tua. Dibentuknya kelompok sosial masyarakat tak lain adalah untuk mengembangkan potensi sosial masyarakat yang menjadi salah satu modal dalam proses pembangunan dengan tujuan tranformasi sosial. Desa Balongdowo salah satu wilayah yang kental akan budaya dan tradisi desa. Setiap tahun terdapat tradisi yang biasa dilakukan masyarakat, salah satunya adalah nyadran. Berikut adalah budaya atau tradisi Desa Balongdowo.

1. Tradisi *Nyadran*

Nyadran adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Balongdowo yang bertujuan ungkapan syukur atas hasil rezeki yang diperoleh. Tradisi *nyadran* rutin dilakukan satu tahun sekali sebelum bulan puasa atau bulan ruwah.

“Wong kene wayae Nyadran podu berangkat ziarah nang makam nyai Sekardadu. Gawe ndungo, tahlilan, nyekar, manganan bareng.” (Orang sini ketika *Nyadran* pergi ziarah ke makam Dewi Sekardadu (Ibu Sunan Giri). Disana mereka melakukan berdoa, tahlilan, dan makan bersama).³⁷

2. Kebudayaan *Nyekar*

Nyekar adalah kegiatan ziarah makam ketika akan puasa ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri. Tujuannya adalah agar saling mendoakan anggota keluarga yang sudah tiada.

“Wayae kate posoan, riyoyoan kabeh wong budal nang makam gae nyekar nang dulur-dulure. Makam lek wes wayae riyoyoan mestine rame wong, iku wes dadi kebiasaane wong kene nyekar nang makam marani dulure.” (Setiap memasuki lebaran, masyarakat pergi ke makam untuk berziarah di saudaranya dan telah menjadi kebiasaan

³⁷ Wawancara bersama dengan Bapak Mulyono (63 tahun) pada tanggal 9 Januari 2023, di kediaman Bapak Mulyono RT 02 RW 01 Desa Balongdowo.

warga untuk ziarah ke makam saudaranya.)³⁸

3. Kegiatan Malam Satu Suro

“Nang kene suroan arek TPQ muteri deso ambek gowo senter, onok seng gowo kentongan, gowo patrol gae ngeramekno. Baringunu lek wes muteri deso, mandeke nang baledeso gae pengajian bareng ambek manganan nang kunu.” (Kegiatan malam suro biasa diikuti oleh anak-anak TPQ keliling desa dengan membawa senter, kentongan dan patrol untuk memeriahkan. Setelah itu, mereka berhenti di Balai Desa Balongdowo untuk istighosah bersama sekaligus makan bersama.³⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Wawancara bersama dengan Bapak Gimán (57 tahun) pada tanggal 10 Januari 2023, di kediaman Bapak Gimán RT 02 RW 01 Desa Balongdowo.

³⁹ Wawancara bersama dengan Bapak Wito (55 tahun) pada tanggal 9 Januari 2023, di kediaman Bapak Wito RT 03 RW 01 Desa Balongdowo.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Pentagonal aset merupakan kepemilikan aset desa yang ditunjukkan sebagai bentuk modal dalam proses transformasi sosial yang dilakukan untuk menggapai tujuan bersama. Bab ini, akan menjelaskan terkait beberapa kepemilikan aset dan potensi Desa Balongdowo. Pentagonal aset terdiri dari aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset fisik, aset finansial, aset ekonomi, aset sosial, aset budaya dan aset keagamaan.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam yaitu segala aset berasal dari alam seperti tumbuhan dengan segala hasil produksinya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungannya. Masyarakat perlu adanya pendampingan untuk mengolah aset tersebut, agar aset yang dimiliki tidak cepat habis dan dapat dilestarikan untuk generasi-generasi berikutnya.

Proses pendampingan yaitu dengan memanfaatkan aset alam cangkang kupang. Namun juga terdapat aset alam lain seperti persawahan dan pekarangan yang digunakan warga untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Berikut ini adalah aset alam yang dimiliki Desa Balongdowo.

a. Sungai

Sungai Desa Balongdowo merupakan sungai yang aktif digunakan oleh masyarakat. Sungai tersebut biasa dimanfaatkan sebagai jalan alternatif menuju ke laut, dimanfaatkan untuk mencari kayu sekaligus menjadi jalan alterntif menuju makam

Dewi Sekardadu yang berada di Desa Sawohan. Sungai ini juga aktif dimanfaatkan oleh warga untuk mencuci kupang

Gambar 5.1
Sungai Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

b. Persawahan

Persawahan termasuk sumber perekonomian masyarakat Desa Balongdowo. Meskipun mayoritas bekerja sebagai pengolah kupang, namun beberapa diantara mereka memiliki lahan persawahan yang hanya ditanami jenis tanaman padi.

Gambar 5.2
Lahan Persawahan



Sumber: dokumentasi peneliti

c. Pekarangan

Pekarangan dimanfaatkan warga dengan menanam tumbuhan seperti pisang, mangga,

papaya, tanaman hias dll. Namun, diantara mereka pekarangan digunakan sebagai tempat mengumpulkan cangkang kupang.

Gambar 5.3
Lahan Pekarangan



Sumber: dokumentasi peneliti

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset Sumber Daya Manusia adalah termasuk faktor utama dalam menggapai keberhasilan suatu program. Aset Sumber Daya Manusia memiliki beberapa indikator seperti pengetahuan individu, keterampilan wawasan, serta pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu bersama-sama. Setiap manusia tentunya memiliki potensi penunjang hidupnya. Menggali potensi manusia diperlukan proses pembangunan secara bersama sebab manusia merupakan salah satu sumber daya utama dalam proses pembangunan. Dalam proses ini manusia meningkatkan pemerataan budaya, pemberdayaan masyarakat, sekaligus dapat menjadi aktor pembangunan yang melibatkan masyarakat.⁴⁰

Mayoritas masyarakat Dusun Balongdowo adalah berprofesi sebagai pengolah kupang. Kegiatan mereka setiap harinya adalah mengolah kupang dengan

⁴⁰ Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 1.2, 2011.

melalui beberapa proses yaitu mencuci kupang, memasak kupang hingga memisahkan kupang dari cangkang kupang.

Gambar 5.4
Kegiatan Bersama Kader PKK



Sumber: dokumentasi penelitian peneliti

3. Aset Fisik

Aset fisik adalah sarana pendukung dalam suatu proses pembangunan desa. Aset fisik Desa Balongdowo ialah sarana infrastruktur aktif dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkegiatan. Beberapa bentuk aset fisik yang dimiliki Desa Balongdowo antara lain:

a. Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas Balai Desa Balongdowo merupakan tempat pelayanan masyarakat dalam membantu kepengurusan dokumen-dokumen penting dan pelayanan lainnya. Selain itu, Balai Desa Balongdowo juga dijadikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial dan sebagainya.

Gambar 5.5
Kantor Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

b. Fasilitas Beribadah

Fasilitas ibadah yang ada di Desa Balongdowo terdiri dari masjid, mushollah dan sanggar. Terdapat agama non islam yaitu saptadarma yang melakukan kegiatan ibadah di dalam sanggar.

Gambar 5.6
Masjid



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.7
Mushollah



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.8
Sanggar



Sumber: dokumentasi peneliti

c. Fasilitas Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Balongdowo antara lain TPQ, PAUD/TK, SD dan Yayasan yatim piatu. Adapun jumlah sarana pendidikan yakni PAUD/TK berjumlah 3, Yayasan yatim piatu dan dhu'afa berjumlah 1, TPQ berjumlah 4 dan SD berjumlah 2 yang ada di Desa Balongdowo.

Gambar 5.9
PAUD dan TK Aisyiyah



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.10
SDN Balongdowo No. 51



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.11
Yayasan Yatim Piatu dan Dhu'afa Al-Muttahidin



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.12
TPQ An-Nafar



Sumber: dokumentasi peneliti

d. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah berupa Pondok Kesehatan Desa (POSKESDES) yang dimanfaatkan warga untuk melakukan cek kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan ini dari pemerintah desa ditujukan untuk masyarakat.

Gambar 5.13
POSKESDES



Sumber: dokumentasi peneliti

e. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah

Fasilitas pembuangan sampah (TPA) Desa Balongdowo berada di dekat pasar Desa Balongdowo. Pemerintah desa mengadakan pengelolaan sampah dengan cara dibuang oleh petugas sampah dengan iuran warga sebesar Rp. 10.000 setiap satu minggu sekali.

Gambar 5.14
Tempat Pembuangan Sampah Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

f. Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan yang ada di Dusun Balongdowo adalah pos kamling yang biasa digunakan untuk warga menjaga keamanan desa dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perkumpulan warga. Setiap RT memiliki pos keamanan masing-masing. Jadwal jaga pos keamanan masing-masing RT adalah satu bulan 4 kali secara bergiliran.

g. Jalan

Jalan utama menuju Desa Balongdowo cukup baik dengan kondisi beraspal, kemudian untuk Jalan pemukiman juga baik yakni berpaving, namun juga terdapat beberapa jalan tanah (makadam).

Gambar 5.15
Jalan Utama Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5.16
Jalan Pemukiman



Sumber: dokumentasi peneliti

h. Fasilitas Pemakaman

Pemakaman islam Desa Balongdowo termasuk kedalam kondisi pemakaman yang cukup baik. Pemakaman ini menjadi salah satu pemakaman yang cukup unik, karena menggunakan cat bewarna-warni. Tidak hanya itu, seluruh areal tanah makam ini juga dilapisi dengan cangkang kupang sehingga berwarna putih kecoklatan.

Gambar 5.17
Makam Islam Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

4. Aset finansial

Aset finansial yaitu aset penunjang ekonomi masyarakat dalam bentuk fasilitas yang dibangun oleh pemerintahan desa, salah satunya adalah fasilitas kewirausahaan. Fasilitas kewirausahaan ini salah satu strategi pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat yang berupa pasar desa.

Gambar 5.18
Pasar Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

B. Individual Asset

Setiap individu manusia tentu memiliki sebuah kelebihan atau potensi di dalam dirinya. Seperti pendekatan ABCD yang memiliki prinsip yaitu *No Body Has Nothing* bermakna bahwa setiap manusia adalah ciptaan tuhan yang terlahir dengan memiliki kelebihan masing-masing. Di Desa Balongdowo mudah ditemui cangkang kupang yang menumpuk di pinggir jalan dan rumah. Masyarakat dapat memanfaatkan daging kupang menjadi berbagai olahan makanan yang lezat, seperti kupang lontong, oseng-oseng kupang kering, petis kupang, krupuk kupang, dll.. Daging kupang memiliki kandungan gizi dan protein yang tinggi.⁴¹ Oleh karena itu, Desa Balongdowo terkenal

⁴¹ Safrida, R. S. *Sejarah dan Keberlanjutan Kupang Lontong Di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Tata Boga, 6(3), 2017.

dengan julukan kampung kupang. Keahlian dalam mengelolah daging kupang inilah dikuasai masyarakat Desa Balongdowo. Dengan pemanfaatan sumber daya, mereka dapat bekerja mengolah hasil kekayaan alam dengan potensi yang mereka miliki.

Gambar 5.19
Kegiatan Mengolah Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

C. *Community Asset*

Di suatu wilayah, tentu memiliki sebuah organisasi, baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi keagamaan. Mewujudkan sebuah organisasi adalah agar meningkatkan interaksi sesama masyarakat. Organisasi masyarakat merupakan salah satu aset desa yang harus tetap dijaga dan dikembangkan agar desa tetap menjadi sejahtera. Desa Balongdowo memiliki beberapa organisasi desa yang masih aktif dijalankan oleh masyarakatnya. Berikut ini adalah beberapa organisasi Desa Balongdowo.

Tabel 5.1
Organisasi Desa Balongdowo

No.	Organisasi	Keterangan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	PKK	Aktif
3.	Kelompok Nelayan	Aktif
4.	Kelompok Petani	Aktif
5.	Muslimat NU	Aktif

6.	Fatayat NU	Aktif
7.	GP. ANSHOR	Aktif
8.	IPNU	Aktif
9.	IPPNU	Aktif
10.	Kelompok Sapta Darma	Aktif

Sumber diolah dari hasil observasi di Desa Balongdowo

Gambar 5.20
Komunitas Karang Taruna Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi rekan peneliti

D. Success Story

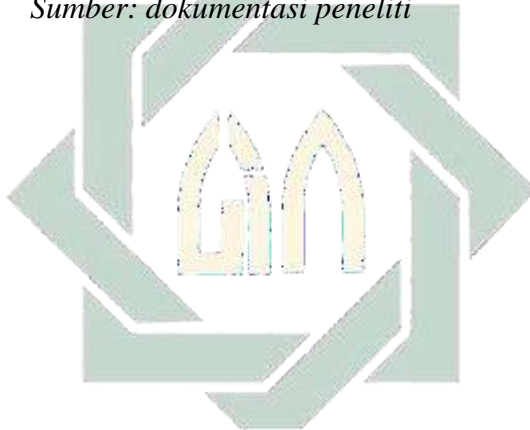
Success Story atau cerita sukses adalah bentuk pencapaian sebuah mendapatkan keberhasilan kepemilikan potensi seseorang. Desa Balongdowo memiliki cerita sukses terkait kegiatan yang pernah dilakukan bersama masyarakat yaitu kegiatan ruwah desa. Kegiatan ruwah desa yaitu kegiatan sedekah bumi wajib dikerjakan satu tahun sekali dengan tujuan berdoa bersama dalam bentuk syukur kepada Allah SWT dari hasil rezeki yang diteima. Setiap aktivitas diadakan, masyarakat saling membantu sesama demi mensukseskan acara. Kegiatan ini biasa diisi dengan pengajian, ziarah makam leluhur dan pagelaran wayang. Dari cerita sukses yang pernah dilakukan dapat sebagai pengingat keberhasilan yang pernah dialami di masa lalu. Hal tersebut dapat membentuk kembali

semangat dalam membangun masa depan masyarakat untuk lebih produktif dan kreatif.

Gambar 5.21
Kegiatan Ruwah Desa



Sumber: dokumentasi peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dinamika proses pendampingan adalah suatu kumpulan kegiatan pendampingan peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam sebuah proses pendampingan, peneliti mendapatkan berbagai macam pengalaman baru, ilmu baru serta lingkungan masyarakat dengan berbagai kondisi dan perilaku yang baru. Proses pendampingan berbasis aset yang dilakukan peneliti di Desa Balongdowo berjalan dengan beberapa tahap. Berikut ini tahapan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti.

A. Proses Awal

Proses awal dari pendampingan masyarakat yang berlangsung adalah menentukan lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelusuran di beberapa wilayah untuk mencari lokasi penelitian yang tepat. Peneliti memulai penelusuran wilayah sejak tanggal 7 Oktober 2022 dengan melakukan penggalan informasi tentang desa yang meliputi wawancara terkait kondisi sosial, lingkungan, isu atau masalah desa. Wawancara dilakukan dengan masyarakat secara nonformal sekaligus melakukan transek untuk mengetahui kondisi-kondisi desa.

Setelah melalui beberapa proses penelusuran wilayah, pencarian lokasi dan penggalan informasi, peneliti menentukan desa yang tepat untuk melakukan sebuah pendampingan. Desa yang dipilih ialah Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Alasan dipilih karena desa tersebut termasuk desa dengan pengolah kupang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, Desa Balongdowo memiliki julukan sebagai kampung kupang. Banyaknya aset yang dimiliki membuat peneliti ingin belajar bersama masyarakat dengan

memanfaatkan aset. Untuk mengawali proses pendampingan, peneliti menghampiri kantor Desa Balongdowo untuk melakukan perizinan kepada Bapak Kepala Desa bernama Bapak Amiril Mukminin. Pada tanggal 28 November 2022 peneliti melakukan wawancara terkait kondisi demografis desa kepada perangkat desa bernama Pak Andiyono.

Gambar 6.1
Permohonan Izin Observasi di Kantor Desa Balongdowo



Sumber: dokumentasi peneliti

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Tahapan berikutnya adalah proses inkulturasi atau proses pendekatan bersama masyarakat. Peneliti berkunjung di rumah Pak Wito selaku kepala RW 01 Dusun Balongdowo pada tanggal 29 November 2022 untuk melakukan perizinan sebelum melakukan kegiatan bersama masyarakat sekaligus melakukan proses wawancara terkait kondisi wilayah Dusun Balongdowo. Beberapa tahapan wawancara yang ditanyakan oleh peneliti, yaitu terkait kondisi-kondisi desa seperti kepemilikan aset dan potensi, aset fisik, aset sosial, aset ekonomi, dan sebagainya.

Gambar 6.2
Peneliti Mendatangi Rumah Kepala RW 01



Sumber: dokumentasi peneliti

Selanjutnya peneliti mengikuti beberapa kegiatan warga dalam proses pendekatan bersama masyarakat yaitu pengajian rutin yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti di rumah Ibu Miswati. Pada kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan sedikit wawancara mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Balongdowo, seperti TPQ, pengajian rutin, Diba'an, tahlilan, istighosah. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait kelompok agama Desa Balongdowo.

Gambar 6.3
Proses Inkulturasi Bersama Dengan Warga



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas menunjukkan proses inkulturasi dengan mengikuti beberapa kegiatan yang merupakan sebuah proses pendekatan bersama masyarakat. Awal mula proses peneliti melakukan pendekatan dimulai dengan mendatangi beberapa rumah warga yang bekerja sebagai pengolah kupang.

Gambar 6.4
Inkulturasasi Bersama Pengolah Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah proses peneliti sedang melangsungkan wawancara kepada salah satu pengolah kupang Desa Balongdowo. Peneliti mengunjungi rumah Ibu Zulaikha pada tanggal 14 Desember 2022 untuk melakukan sedikit wawancara. Dalam proses wawancara bersama dengan Ibu Zulaikha, peneliti mendapatkan banyak informasi terkait mengelolah kupang dari mulai membersihkan cangkang dari kotoran, mengeluarkan daging kupang dari cangkang kupang, sampai dengan cara memasak kupang dengan baik.

Peneliti diajak untuk mengikuti kegiatan pengolahan kupang yang biasa dilakukan. Dengan mengikuti dan terlibat dalam kegiatan masyarakat, membuat interaksi peneliti menjadi lebih dekat dan dengan mudah membantu peneliti dalam memperoleh data pendukung proses pendampingan.

Gambar 6.5
Proses pencucian Kupang Di Sungai



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah proses pendekatan kepada pengolah kupang, dengan menelusuri desa pada tanggal 9 Januari 2023 kemudian bertemu Pak Giman dan Ibu Riyani yang sedang melakukan proses pencucian kupang.

Gambar 6.6
Proses Pemisahan Daging Kupang Dari Cangkang Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023, peneliti diajak berkunjung ke rumah Pak Giman untuk melihat proses mengolah kupang sebelum dijual kepada konsumen. Kegiatan yang dilakukan oleh Pak Giman diatas adalah proses memisahkan daging kupang dari cangkang kupang. Dengan cara direbus lalu digobyok menggunakan alat bantu yang terbuat dari per pegas untuk memudahkan daging kupang keluar dari cangkangnya. Peneliti juga melakukan wawancara terkait keseharian pengelolaan kupang yang dilakukan oleh Pak Giman.

Penghasilan dari setiap pengolah kupang berbeda, dengan menentukan jumlah sak karung beras yang diterima dan jumlah pembeli. Sehari mereka biasa menerima kupang dengan total 5 karung beras yang berisi 25 kg. Hal tersebut juga mempengaruhi pada banyaknya cangkang kupang yang dihasilkan. Cangkang kupang bisa mencapai kurang lebih 1 ton jika

dijumlah dengan semua warga Dusun Balongdowo yang bekerja sebagai pengolah kupang. Cangkang kupang biasa dijual oleh warga dikarenakan mereka belum pernah mengolahnya. Mereka berfikir jika tidak sempat mengolah cangkang kupang karena sudah cukup kelelahan dalam mengolah kupang. Waktu yang mereka habiskan untuk mengolah kupang bisa mencapai 6 jam. Maka dari itu, cangkang kupang biasa dijual kepada pabrik-pabrik sepele cangkang yang ada di desa sebelah yaitu Desa Balonggabus. Dari penjualan tersebut, masyarakat mendapatkan upah sebesar Rp. 3.000 per satu sak karung beras berisi 25 kg cangkang kupang.

C. Dinamika Proses Pemberdayaan

1. Menemukan dan Mengenali Aset (*Discovery*)

Tahap pertama dinamika proses pemberdayaan adalah menemukan aset yaitu *discovery*. Menemukan aset merupakan suatu kegiatan menemukan dan menggali aset atau potensi masyarakat yang belum mereka sadari. Menemukan aset dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah sukses masa lalu yang membuat mereka tersadar jika mereka memiliki aset atau potensi yang tidak di manfaatkan. Maka dari itu, peran fasilitator begitu penting untuk bergabung dalam proses bercerita.

Tugas fasilitator adalah sebagai pendengar sekaligus pemerhati cerita masyarakat secara apresiatif dan aktif.⁴² Wawancara pada proses ini adalah wawancara semi terstruktur. Dari wawancara tersebut, peneliti mengetahui banyaknya masyarakat

⁴² Christopher Dureau. "Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Hal 136. 2013.

yang berprofesi sebagai pengolah kupang Dusun Balongdowo.

Tabel 6.1
Jumlah Pengolah Kupang dan Kupang yang Diolah Perhari

No.	Nama	Jumlah kupang yang diolah perhari (Kg)	Jumlah cangkang kupang yang dihasilkan perhari (Kg)
1.	Giman	200 kg	100 kg
2.	Dilah	200 kg	100 kg
3.	Chotimah	220 kg	100 kg
4.	Suaibah	200 kg	100 kg
5.	Kasiadah	210 kg	90 kg
6.	Riani	200 kg	100 kg
7.	Murokim	200 kg	115 kg
8.	Eka	200 kg	90 kg
9.	Jumroh	300 kg	115 kg
10.	Diana	250 kg	100 kg
11.	De Mi	200 kg	90 kg
12.	Yuli	200 kg	100 kg
13.	Denisa	210 kg	100 kg
14.	Jannah	200 kg	100 kg
15.	Kuswati	200 kg	100 kg
16.	Sulis	200 kg	100 kg
17.	Mila	300 kg	115 kg
18.	Gemi	100 kg	20 kg
19.	Nini	175 kg	50 kg
20.	De Yun	125 kg	30 kg
21.	Zulaikha	175 kg	50 kg
Jumlah		4.265 kg	1.660 kg

Sumber diolah dari hasil observasi di Dusun Balongdowo

Berdasarkan tabel, disimpulkan bahwa warga Dusun Balongdowo yang berprofesi sebagai pengolah kupang sebanyak 21 orang. Selama sehari mereka mengolah kupang dengan berat total 50 - 60 kg untuk satu sak karung. Kemudian untuk cangkang kupang, setiap satu sak karung beras berisi 25 kg. Mereka menghasilkan sebanyak 4-5 karung beras setiap harinya. Dusun Balongdowo RW 01 memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 630 dengan mayoritas penduduknya sebagai pengolah kupang. Dari 21 orang tersebut, total kupang yang diolah dalam sehari sebanyak 4.265 kg, sedangkan total cangkang kupang sehari dapat mencapai 1.660 kg. Dalam sehari kiriman kupang dari luar kota dapat mencapai 130 ton.⁴³

Gambar 6.7
FGD Bersama Kader PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas menunjukkan peneliti sedang melakukan kegiatan FGD bersama kader di ruang PKK Balai Desa Balongdowo pada tanggal 13 Februari 2023. Dari kegiatan tersebut, peneliti mengajak untuk bercerita dan mengungkapkan

⁴³ Ungkapan Bapak Gimam selaku warga pengolah kupang pada tanggal 6 Maret 2023

kisah-kisah yang pernah dialami pada masa lalu berfokus pada kisah pengolah kupang.

“Lasak (kulit kupang) sebelum dijual warga dikumpulkan terlebih dahulu di samping rumah. Jika dirasa sudah cukup banyak, akan ada pengepul yang berdatangan dengan membawa truk atau mobil pick up untuk mengambil cangkang kupang yang disatukan kedalam karung beras, lalu dibawa oleh mereka ke tempat penyelepan kulit kerang. Dari situlah warga mendapatkan upah sebanyak Rp. 3.000 per 22 - 25 kg.”⁴⁴

Gambar 6.8
Peneliti Mengikuti Kegiatan Warga



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas ialah kegiatan posyandu balita di pos 3 Desa Balongdowo di kediaman Ibu Fitri. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023. Dalam kegiatan tersebut sekaligus melakukan penggalan aset bersama. Dari hasil wawancara mengatakan bahwa cangkang kupang belum ada pengelolaan khusus. Warga biasa mengumpulkan cangkang kupang di rumah, kemudian akan dijual

⁴⁴ Ungkapan Ibu Zulaikha selaku warga pengolah kupang pada tanggal 27 Februari 2023

kepada pabrik selep cangkang.⁴⁵ Peneliti berupaya melakukan pendampingan agar mereka menjadi masyarakat mandiri dengan cara mengelolah cangkang kupang secara mandiri untuk dijadikan sebuah produk kerajinan tangan yang dapat menguntungkan bagi mereka.

2. Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)

Dream merupakan pembentukan dan membangun harapan atau impian yang diinginkan komunitas dalam mengembangkan aset dan potensi. Pada proses ini, komunitas diajak bermimpi dengan melibatkan aset dan potensi untuk menggapai perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran mengenai pemanfaatan cangkang kupang. Peneliti mengajak pemuda karang taruna Desa Balongdowo melakukan FGD untuk bermimpi terkait keinginan dalam memanfaatkan dan mengolah aset.

Gambar 6.9
FGD Bersama Pemuda Karang Taruna



Sumber: dokumentasi penelitian peneliti

Kegiatan diatas ialah melakukan FGD untuk belajar bersama dalam mengelolah aset. Berikut adalah mimpi dan harapan dari hasil kegiatan tersebut.

⁴⁵ Ungkapan Ibu Sulastris ketika melakukan FGD pada tanggal 14 Februari 2023

Tabel 6.2
Daftar Impian Pemuda Karang Taruna

No.	Daftar Impian
1.	Mengolah cangkang kupang untuk dijadikan sebuah karya kerajinan tangan
2.	Mengolah cangkang kupang untuk dijadikan sebagai bahan campuran pakan ternak
3.	Mengolah cangkang kupang untuk dijadikan sebagai tepung cangkang kupang

*Sumber diolah dari hasil FGD bersama pemuda karang taruna
Desa Balongdowo*

Dari tabel diatas, pemuda karang taruna lebih mengharapkan untuk mengolah cangkang kupang agar dijadikan sebagai karya kerajinan tangan. Mereka berharap sekaligus dapat mengembangkan potensi masing-masing. Sebagai fasilitator, harus mendorong dan mendukung mimpi yang diinginkan masyarakat. Impian yang diharapkan sangat bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan potensi, kreatifitas dan dapat menghasilkan keuntungan.

Tabel 6.3
Hasil Impian Pemuda Desa Balongdowo

No.	Kepemilikan Aset	Impian
1.	Banyaknya jumlah limbah cangkang kupang	Edukasi dan pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan cangkang kupang menjadi produk kerajinan tangan
2.	Sumber Daya Manusia	Usia produktif yang akan menjadi

		penggerak dalam pemanfaatan cangkang kupang.
3.	Dukungan dari pihak Desa Balongdowo	Dukungan dari pemerintah desa untuk mendukung program.

Sumber diolah dari hasil FGD bersama pemuda

3. Perencanaan Aksi (*Design*)

Peneliti bersama dengan pemuda karang taruna merencanakan aksi pewujudan harapan dan mimpi mereka. Peneliti melakukan FGD kembali bersama pemuda untuk menetapkan cara teknik pengolahan cangkang kupang untuk dijadikan kerajinan tangan.

Gambar -6.10
FGD Perencanaan Aksi



Sumber: dokumentasi peneliti

Diskusi dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023 membahas tentang pertimbangan pengumpulan bahan utama yaitu cangkang kupang. Lalu, mengumpulkan cangkang kupang putih milik Ibu Riyani dan cangkang kupang merah milik Ibu Iif. Setelah diskusi panjang, selanjutnya adalah mengadakan pertemuan kembali untuk melakukan proses aksi kegiatan mengolah cangkang kupang. Hasil dari olahan tersebut diharapkan dapat

bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekaligus untuk mengurangi penumpukan cangkang kupang.

4. Mendukung Pelaksanaan Program (*Define*)

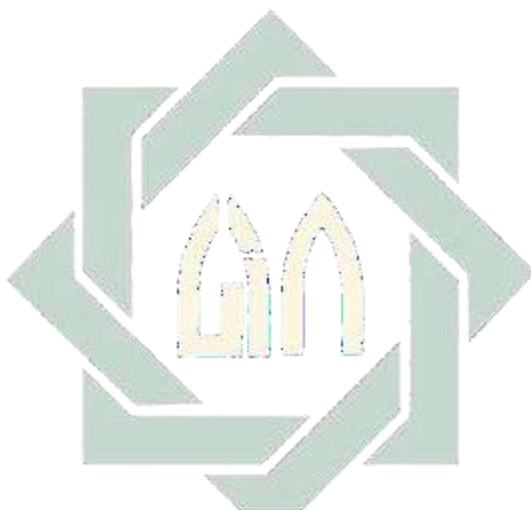
Dalam merealisasikan rencana program, yang dibutuhkan ialah kekompakan dari masing-masing individu. Kegiatan ini dilakukan bersama pemuda karang taruna yang berpartisipasi dalam mewujudkan harapan dan impian yang telah direncanakan.⁴⁶ Sebelum kegiatan ini dilakukan, peneliti mengadakan diskusi serta memutuskan pilihan rancangan. Mewujudkan impian masyarakat tentunya bergantung dari keberhasilan dalam mengembangkan aset dan peluang menjadi suatu hal yang bermanfaat. Pada tahapan ini, masyarakat mampu mengidentifikasi beberapa rencana harapan yang ingin mereka wujudkan.

5. Keberhasilan Program (*Destiny*)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari *Appreciative Inquiries* pada prosedur pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Komunitas mengimplementasikan tahapan perencanaan dilakukan dengan proses monitoring dan evaluasi. Perencanaan yang telah dilakukan secara bersama-sama akan membutuhkan proses pemantauan perkembangan agar kegiatan aksi menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tahapan ini tidak dilakukan hanya satu kali tetapi secara berkelanjutan. Sampai masyarakat benar-benar siap atas hasil yang dilakukan. Tahapan ini adalah tugas dari peneliti untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam menemukan, mengenali dan

⁴⁶ Nadhir Salahuddin. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017) Hal 97 – 98.

menggunakan aset serta potensi. Monitoring dan evaluasi sangat penting dalam proses pemantauan dan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kegiatan ini masyarakat dapat menilai apakah kegiatan tersebut berhasil, kurang maupun gagal. Kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh mereka untuk hasil yang lebih maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Edukasi Pemanfaatan dan Pengolahan Cangkang Kupang Kupang

Strategi merupakan rencana menggunakan potensi dan sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah keinginan.⁴⁷ Harapan masyarakat Desa Balongdowo agar mengoptimalkan pemanfaatan cangkang kupang dalam pengolahannya untuk dijadikan produk kerajinan tangan. Awal mula dilakukan melalui proses perizinan kepada kepala RW 01 yaitu Pak Wito untuk melakukan kegiatan penggalian aset. Selanjutnya, peneliti berkunjung ke rumah-rumah warga yang berprofesi sebagai pengolah kupang. Dari kegiatan ini menghasilkan pernyataan bahwa sebagian besar warga lebih memilih menjual cangkang kupang kepada penyelep daripada mengolahnya sendiri. Karena mereka belum mengerti bagaimana cara mengolah cangkang kupang.⁴⁸

Gambar 7.1

Wawancara Bersama Pengolah Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

⁴⁷ Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi belajar mengajar*. Deepublish, 2016.

⁴⁸ Ungkapan Pak Mulyono ketika melakukan wawancara pada tanggal 9 Januari 2023

Beberapa warga sadar bahwa kegiatan tersebut sangat rugi, karena mereka tidak mendapatkan untung dari penjualan cangkang kupang. Dengan memberikan sedikit edukasi kepada masyarakat, mereka akan sadar untuk lebih peka terhadap aset yang dimiliki. Berikut ini merupakan gambar kondisi penumpukan cangkang kupang merah dan cangkang kupang putih yang ada di lingkungan rumah.

Gambar 7.2
Kondisi Penumpukan Cangkang Kupang Putih dan Cangkang Kupang Merah



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas menunjukkan penumpukan cangkang kupang yang terdapat di rumah warga RW 01 di kediaman Ibu Gemi dan Ibu Iif yang selama ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan peneliti diharapkan agar masyarakat bisa berupaya untuk sedikit mengurangi penumpukan cangkang kupang. Cangkang kupang yang dibiarkan dapat mengakibatkan beberapa dampak, yaitu bau tidak sedap, mudah munculnya penyakit dan menghilangkan aspek keindahan di sekitar lingkungan. Masyarakat Balongdowo sudah terbiasa mengalami kondisi seperti ini. Namun, mereka juga perlu mengalami perubahan dengan sedikit mengurangi

cangkang dengan memanfaatkan untuk dijadikan sebagai produk yang memiliki harga jual.

Gambar 7.3
Edukasi Pemanfaatan Cangkang Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

- B. Terlaksananya Aksi Pengolahan Cangkang Kupang
Setelah melakukan kegiatan edukasi pemanfaatan cangkang kupang, selanjutnya adalah terlaksananya aksi pengolahan cangkang kupang. Peneliti mengajak pemuda karang taruna dalam aksi ini karena mereka tergolong usia produktif yang lebih mudah mengembangkan ide-ide baru. Proses aksi dilakukan tanggal 17 Maret 2023 di ruang karang taruna Balai Desa Balongdowo. Kegiatan diawali dengan perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan sedikit berbagi pengetahuan, edukasi dan pemahaman memanfaatkan cangkang kupang dengan baik.

Gambar 7.4
Terlaksananya Aksi



Sumber: dokumentasi peneliti

Sebelum melakukan kegiatan aksi, peneliti bersama dengan pemuda karang taruna mengungkapkan kembali apa saja harapan dan impian yang telah mereka susun bersama. Selanjutnya yakni proses membuat kerajinan tangan, yang terdiri dari beberapa langkah.

1. Langkah Pertama

Mencuci cangkang kupang dengan cara direndam selama 30 menit menggunakan sabun pemutih pakaian dan sabun cuci pakaian (deterjen). kemudian, dijemur dibawah matahari selama 24 jam agar kuman dan bau hilang.

Gambar 7.5
Proses Penjemuran Cangkang Kupang Putih dan Cangkang Kupang Merah



Sumber: dokumentasi peneliti

2. Langkah Kedua

Mengumpulkan semua bahan peralatan yang dibutuhkan seperti cangkang kupang putih, cangkang kupang merah, bingkai kaca, pigura, kotak tisu, pot bunga, dll. Bahan lainnya seperti lem tembak dan cat warna.

Gambar 7.6
Bahan dan Peralatan Membuat Kerajinan



Sumber: dokumentasi peneliti

3. Langkah Ketiga

Proses menempelkan cangkang kupang dengan menggunakan lem tembak. Proses ini berlangsung cukup lama, karena sebelum menempelkan ke media mereka menyiapkan ide dan konsep dari masing-masing individu agar terlihat menarik. Dari sini banyak bermunculnya ide-ide kreatif dari pemuda karang taruna. Pada proses ini, semua diberikan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi.

Gambar 7.7
Proses Menempelkan Cangkang Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

4. Langkah Keempat

Langkah yang terakhir adalah proses mewarani menggunakan cat akrilik. Cat akrilik dipilih karena serbaguna untuk digunakan di berbagai media terutama pada cangkang. Cat

akrilik juga tidak mudah luntur jika digunakan untuk mewarnai pada suatu media.

Gambar 7.8
Proses Pewarnaan Cangkang Kupang



Sumber: dokumentasi peneliti

Pada saat proses aksi, pemuda karang taruna sangat aktif dan mereka mudah berbaur dengan orang lain. Mengingat sebelumnya belum pernah ada kegiatan membuat kerajinan tangan dari cangkang kupang, pemuda karang taruna, sangat antusias saat berlangsungnya kegiatan. Hasil dari kerajinan tangan mereka juga sangat memuaskan. Banyak sekali ide-ide dan konsep yang mereka ciptakan dan utarakan menjadi kreasi kedalam media tersebut. Memanfaatkan cangkang kupang yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh masyarakat Balongdowo tentu menjadi hal baru bagi mereka untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama untuk pemuda-pemuda Desa Balongdowo.

Gambar 7.9
Hasil Kerajinan Tangan



Sumber: dokumentasi peneliti

- C. Pembentukan Kelompok Pengolah Cangkang Kupang
 Kegiatan berikutnya adalah pembentukan kelompok pengolah cangkang kupang. Pembentukan kelompok ini bertujuan sebagai tempat untuk mengutarakan ide-ide kreasi dan kreatifitas masyarakat. Selain sebagai tempat mengutarakan ide-ide kreasi, ditujukan untuk menjalankan rencana agar terorganisir sesuai dengan harapan bersama. Kelompok pengolah cangkang kupang terdiri dari 10 orang ini dinamai “Rumah *Shell*” (Rumah Cangkang). Berikut tabel struktur kepengurusan kelompok.

Tabel 7.1

Struktur Kepengurusan Kelompok Rumah *Shell*

No.	Nama	Jabatan
1.	Valantino M. S	Ketua Kelompok
2.	Nur Laili A.	Sekretaris
3.	Aulia Risa E.	Bendahara
4.	Saffa Rabiatul A	Bidang Produksi 1
5.	Zsendy Ernosa	Bidang Produksi 2
6.	Ramanda Putra	Bidang SDM 1
7.	Aulia S.	Bidang SDM 2
8.	Rizqi F.	Bidang Humas 1
9.	Mayang	Bidang Humas 2
10.	Sukma Puji	Bidang Kewirausahaan

Sumber diolah dari hasil FGD bersama pemuda karang taruna Desa Balongdowo

Tabel struktur kepengurusan diatas dapat dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat Balongdowo untuk mengetahui bahwa Desa Balongdowo memiliki kelompok pengolah cangkang kupang yang dapat dijadikan contoh oleh mereka agar memanfaatkan

cangkang kupang dengan maksimal. Pembentukan kelompok pengolahan cangkang kupang, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka berani mengutarakan ide dan kreasi dalam mengekspresikan diri dengan aset memanfaatkan cangkang kupang.

Tabel 7.2
Visi Misi dan Strategi Kelompok

Aspek	Keterangan
Visi dan Misi	Berkarya bersama anak muda dalam mewujudkan pengembangan aset dan potensi sekaligus memanfaatkan cangkang kupang untuk meningkatkan produktivitas, kreatifitas dan inovasi bersama.
Tujuan	Mengembangkan potensi masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan aset cangkang kupang.
Strategi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kepemilikan aset dan potensi masyarakat 2. Membangun kemandirian masyarakat 3. Pendampingan berkelanjutan

Sumber diolah dari hasil FGD bersama pemuda karang taruna Desa Balongdowo

Kelompok ini diharapkan agar dapat mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan aset cangkang kupang. Adanya kelompok Rumah *Shell* untuk bisa memproduksi kerajinan tangan dengan memanfaatkan perkembangan ide-ide baru. Seluruh anggota kelompok yang telah disusun tersebut adalah

sebagai aktor utama dan fasilitator keberlanjutan yang akan merubah pola pikir masyarakat agar memanfaatkan cangkang kupang dengan baik. Pembentukan kelompok ini membuat hubungan antar anggota dan masyarakat untuk lebih dekat dan bisa saling berdiskusi bersama dalam melakukan aksi perubahan.

D. Advokasi Dukungan Pemerintah Desa Balongdowo

Advokasi ialah suatu usaha yang terstruktur yang berpengaruh pada perubahan dan memberikan dukungan demi perubahan masyarakat yang lebih baik.⁴⁹ Dalam pendampingan advokasi ini berupaya memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan dukungan dan saling bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang diinginkan. Advokasi kebijakan lingkungan ditujukan untuk masyarakat agar dapat merawat dan memelihara lingkungan. Dengan adanya kebijakan lingkungan berfungsi untuk mencegah pencemaran lingkungan yang akan berdampak buruk bagi makhluk hidup. Peneliti bersama pemuda karang taruna mengadakan advokasi bersama untuk membahas kebijakan pengolahan cangkang kupang. Dengan mengajukan usulan terkait kelompok peduli cangkang kupang yang direkomendasikan untuk pemerintah desa. Diskusi ini dilakukan bersama kelompok cangkang kupang dan pihak desa. Terdapat beberapa point yang tersusun didalam usulan draft kebijakan antara lain:

1. Mendukung adanya kegiatan pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan cangkang kupang

⁴⁹ Darmawan, Widya, Eva Nuriyah Hidayat, and Santoso T. Raharjo. "Advokasi Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual: Kajian Pustaka." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (1) Hal. 96, 2019.

2. Masyarakat Desa Balongdowo diupayakan agar bisa mengolah cangkang kupang secara mandiri
3. Penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan cangkang kupang melalui kegiatan pelatihan

Dibentuk kebijakan diharapkan kepada masyarakat agar lebih sadar terkait aset yang diolah menjadi produk bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dengan mengolah cangkang kupang menjadi sebuah produk yang dapat menambah ekonomi sekaligus menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif. Draft kebijakan dibuat juga ditujukan agar masyarakat mampu memelihara dan merawat lingkungan. Kelompok pengolah cangkang kupang diharapkan usulan draft kebijakan untuk ditinjau kepada pemerintah desa agar dijadikan sebagai kebijakan baru Desa Balongdowo.

E. Evaluasi Pendampingan

Program aksi tidak selamanya sesuai dengan rencana yang diinginkan. Tentunya akan ada kekurangan dan beberapa rintangan pada saat mengimplementasikan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat sadar dengan adanya aset untuk memanfaatkannya menjadi produk yang memiliki nilai jual. Maka diperlukannya rencana proses evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan bersama dengan komunitas. Berikut ini tabel monitoring dan evaluasi selama dilakukan.

Tabel 7.3
Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Proses	Pelaksanaan	Hasil
Discovery	Dilaksanakan pada tanggal	Peneliti bersama dengan kader PKK melakukan

	13 Februari 2023 di Balai Desa Balongdowo.	diskusi terkait penggalan kepemilikan aset yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam proses pendampingan.
Dream	Dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 di Balai Desa Balongdowo.	Peneliti bersama dengan pemuda dan kader PKK melakukan diskusi mengenai mimpi yang mereka harapkan dengan melihat kepemilikan aset.
Design	Dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 di ruang karang taruna Balai Desa Balongdowo.	Peneliti bersama dengan pemuda karang taruna berdiskusi terkait persiapan aksi yang akan dilakukan selanjutnya dalam mencapai mimpi yang telah disusun.
Define	Dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 di ruang karang taruna Balai Desa Balongdowo	Pemuda karang taruna merencanakan aksi pelatihan pengolahan cangkang kupang dengan cara berlatih membuat kerajinan tangan dan merencanakan ide kreasi yang nantinya akan dipraktekkan bersama.
Destiny	Dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 di ruang karang taruna Balai	Pemuda karang taruna mempraktekkan pembuatan kerajinan tangan hasil dari ide-ide kreasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

	Desa Balongdowo	
Monitoring dan Evaluasi	Dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 di Balai Desa Balongdowo	Pemuda karang taruna melakukan penilaian terkait kekurangan dan keberhasilan aksi yang sudah dilakukan kemudian mengevaluasi kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Sumber diolah dari hasil penelitian

Terdapat beberapa catatan evaluasi proses aksi yaitu ketika melakukan FGD bersama masyarakat dengan bercerita kisah sukses masa lalu, banyak diantara aset dan potensi Desa Balongdowo. Bersama pengolah kupang, peneliti ingin melakukan kegiatan memanfaatkan aset kupang untuk dijadikan sebagai sebuah olahan makanan yaitu bakso kupang. Namun, diantara mereka tidak setuju dengan kegiatan tersebut. karena kupang sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Untuk itu, mereka beralih dan mencoba pilihan berikutnya yakni pemanfaatan cangkang kupang. Dikarenakan belum pernah diadakan kegiatan tersebut, mereka menjadi inisiatif untuk belajar bagaimana cara memanfaatkan cangkang kupang untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan.

Tabel 7.3

Evaluasi Program Kerja

Komponen	Uraian	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat aktif berkontribusi pada kegiatan diskusi			✓	

	dan aksi			✓	
Kepemilikan Aset	Masyarakat sadar dan memahami aset yang dimiliki			✓	
Perubahan Pola Pikir	Masyarakat sadar akan proses perubahan setelah mengolah aset		✓		
Motivasi Menuju Perubahan	Masyarakat memiliki antusias tinggi untuk melakukan proses perubahan		✓		
Keberlanjutan Program	Masyarakat berencana agar program dapat berlanjut untuk proses kedepannya			✓	

Sumber diolah dari hasil FGD penelitian

Dalam proses tahapan evaluasi, masyarakat belum memahami aset yang dimiliki. Mereka biasa mengumpulkan cangkang kupang untuk dijual dan kegiatan itu merupakan pemanfaatan cangkang kupang yang kurang tepat. Mereka mengumpulkan aset untuk orang lain, sedangkan mereka sendiri belum ada upaya untuk memanfaatkannya. Antusias masyarakat cukup tinggi ditandai dengan kontribusi mereka selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini perlu dilakukan dan berkelanjutan, karena dengan ini mereka menjadi mandiri sekaligus memiliki rasa peduli tinggi terhadap aset.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisa Perubahan

Proses pendampingan ABCD di Desa Balongdowo ini berfokus pada pemanfaatan cangkang kupang dengan menemukan dan penggalian aset bersama dengan pemuda karang taruna. Proses ini memiliki tahapan sebelum melakukan pendampingan yaitu mengungkapkan masa lalu (*discovery*), merancang impian masa depan (*dream*), perencanaan aksi (*design*), pelaksanaan aksi (*define*), dan monitoring evaluasi (*destiny*).

1. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Aset Yang Dimiliki

Melalui proses pendampingan selama 3 bulan lebih bersama dengan masyarakat, mereka menjadi sedikit tersadar atas aset yang dimiliki. Impian mereka terwujud setelah diadakannya pendampingan edukasi pemanfaatan pengolahan cangkang kupang serta meningkatkan potensi masyarakat. Dalam aksi ini peneliti berharap agar mengubah pola pikir yang sebelumnya belum pernah melakukan pemanfaatan cangkang kupang menjadi lebih peka dalam memanfaatkan aset. Proses ini menggunakan *low hanging fruit* yaitu teknik dalam menganalisis, menentukan dan merancang aset potensi masyarakat. Teknik ini sangat mempermudah masyarakat dalam menentukan mimpi melalui proses pendampingan.

2. Perubahan Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan, masyarakat menjadi pelaku utama dan peneliti hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi mereka selama proses

pendampingan. Selama proses perubahan yang dirasakan dari masyarakat ialah mereka beranggapan bahwa cangkang kupang yang biasa mereka jual sebetulnya dapat dijadikan suatu barang kerajinan tangan. Proses perubahan bukan suatu hal yang mudah bagi mereka. Mereka perlu adanya pengenalan, adaptasi dan praktek dalam mewujudkan suatu perubahan. Selama adanya proses pendampingan yang berkelanjutan, mereka menumbuhkan rasa keingin-tahuan dan meningkatkan partisipasi yang tinggi ketika mengikuti proses kegiatan. Masyarakat yang sebelumnya kurang peka terhadap aset, lambat laun akan tersadar dan mau memanfaatkan aset tersebut menjadi sebuah kreatifitas. Sebagai seorang fasilitator hanya bisa menanggapi proses dengan sabar dan percaya bahwa perubahan itu akan berjalan.

Tabel 8.1
Perubahan Proses Pendampingan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Belum ada upaya untuk memanfaatkan cangkang kupang.	Pemuda karang taruna berupaya untuk memanfaatkan dengan cara mengelolah cangkang kupang.
2.	Belum adanya kelompok pengolah cangkang kupang.	Terbentuknya kelompok pengolah cangkang kupang.
3.	Penumpukan cangkang kupang yang berlebihan.	Sedikit mengurangi penumpukan cangkang kupang yang diolah menjadi produk kerajinan tangan.

4.	Banyak potensi usia produktif dari pemuda karang taruna.	Mereka dapat mengasah kemampuan dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam membuat olahan dari cangkang kupang.
----	--	--

Sumber diolah dari hasil penelitian

B. Refleksi Selama Proses Pendampingan

Refleksi sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan untuk mengenali hubungan antara teori dan metodologi dalam membangkitkan kesadaran masyarakat. Sejauh ini, pemuda karang taruna telah berhasil memanfaatkan aset yang sebelumnya dianggap tidak bermanfaat kemudian diolah menjadi produk yang memiliki nilai manfaat.

Sebelum proses aksi, peneliti melakukan perizinan kepada kepala desa, RT/RW setempat. Dalam proses perizinan pihak terkait tidak mempersulit peneliti untuk melakukan kegiatan bersama masyarakat. Dalam proses inkulturasi, peneliti ikut serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di desa. Seperti pengajian, posyandu, ruwah desa, dll. Melalui kegiatan tersebut, peneliti dapat dengan langsung berinteraksi dan berbaaur bersama masyarakat pengolah kupang.

Kesulitan yang dihadapi oleh peneliti adalah ketika proses FGD bersama. Sebelumnya masyarakat belum pernah melakukan kegiatan pemanfaatan cangkang kupang, sehingga mereka berfikiran bahwa itu merupakan hal yang asing. Mereka beranggapan bahwa cangkang kupang biasa dijual kepada penyelep cangkang dan tidak pernah diolah. Namun, perlahan mereka mulai tersadar bahwa pengolahan cangkang kupang bermanfaat bagi masyarakat. Pada proses aksi,

peneliti juga merasakan kesulitan ketika menentukan jadwal yang sesuai dalam pelaksanaan aksi.

Setelah proses menentukan jadwal yang disepakati sekaligus tempat pelaksanaan, maka aksi tersebut dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan bersama. Pelaksanaan aksi dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 bertempat di ruang karang taruna Balai Desa Balongdowo yang dihadiri oleh pemuda-pemuda karang taruna. Kesulitan lain adalah ketika pembuatan kerajinan tangan. Cangkang kupang yang sangat kecil membuat peneliti dan pemuda karang taruna kesulitan dalam menciptakan sebuah produk. Maka dari itu, dilakukan berulang kali percobaan sekaligus mengevaluasi proses tersebut agar menghasilkan produk kerajinan tangan yang sesuai dengan harapan bersama.

C. Refleksi Keberlanjutan

Kegiatan aksi pendampingan masyarakat tentu sangat mengharapkan keberlanjutan dari setiap proses yang telah dilakukan. Pentingnya proses keberlanjutan program adalah untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera yang sesuai harapan. Proses ini akan terus berlanjut meskipun penelitian telah dianggap selesai dengan kontribusi peneliti yang terjun langsung menyaksikan perjalanan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok "Rumah Shell".

Pendampingan pasca penelitian tidak terus menerus dilaksanakan, namun akan tetap dilakukan pengecekan melalui media sosial untuk sekaligus menjalin hubungan antara peneliti dan kelompok. Dengan ini, kelompok tidak akan bergantung dengan peneliti, agar mereka sendiri yang akan bertanggung jawab untuk keberhasilan program.

D. Refleksi Pemanfaatan Cangkang Kupang Dalam Prespektif Islam

Memanfaatkan cangkang kupang dalam proses ini merupakan penyadaran untuk masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan semua karunia dari Allah SWT. Dengan ini salah satunya merupakan proses rasa syukur oleh apa yang mereka terima. Kegiatan ini juga merupakan salah satu penggerak masyarakat agar mau berusaha dalam berupaya untuk bermimpi apa yang diharapkan. Memanfaatkan cangkang kupang sekaligus dapat memperoleh dan menambah penghasilan mereka dengan mengolahnya menjadi produk yang kreatif dan inovatif. Seperti apa yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 69 sebagai berikut:

مَا تَلَوْنَهُمْ كُؤُوفٌ مُّؤْتَمِرِينَ ۚ فَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ مُنْتَصِبِينَ ۚ
 عَلَىٰ آلِهِمْ مَخْرُوجًا يُورَثُونَ ۚ لِمِثْقَلِ ذَرَّةٍ مِنْهُمْ شَاغِرِينَ ۚ
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ ۚ

مَا تَلَوْنَهُمْ كُؤُوفٌ مُّؤْتَمِرِينَ ۚ فَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ مُنْتَصِبِينَ ۚ
 عَلَىٰ آلِهِمْ مَخْرُوجًا يُورَثُونَ ۚ لِمِثْقَلِ ذَرَّةٍ مِنْهُمْ شَاغِرِينَ ۚ

Artinya

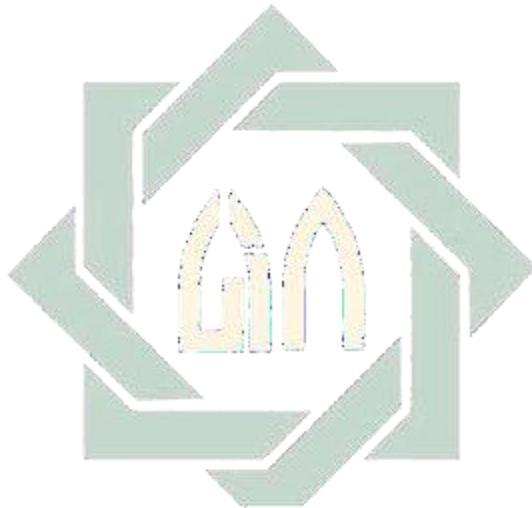
Kemudian makanlah (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang yang memikirkan.⁵⁰

Sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan berbagai macam bentuk ciptaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Khususnya cangkang kupang termasuk ciptaan dan anugerah dari

⁵⁰ Hani, S. U., Hakim, L. N., & Septiana, R. A. E. (2023). *Corak Ilmiah Thantawi Jauhari dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir (Studi Tahlili QS An-Nahl digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*

ayat 68-69). Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir, 4(1), Hal. 29
101

Allah SWT yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan aset sumber daya secara tidak berlebihan adalah suatu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena semua bentuk dari makhluk ciptaannya bukan suatu hal yang sia-sia, melainkan memiliki manfaat di dalamnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses pendampingan, peneliti menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang melalui beberapa tahapan 5-D yakni *discovery, dream, design, define* dan *destiny*. Proses pendampingan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Balongdowo merupakan mayoritas yang bekerja sebagai pengolah kupang. Setiap hari mereka dapat mengolah kupang sebanyak 200 Kg. Cangkang kupang yang dihasilkan oleh masing-masing pengolah kupang dapat mencapai 100 Kg. Jika dijumlahkan dengan jumlah pengolah kupang Dusun Balongdowo, cangkang kupang dapat mencapai lebih dari 1.500 Kg setiap harinya. Desa Balongdowo juga memiliki banyak potensi dari pemuda usia produktif. Potensi yang dimiliki tersebut dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas individu dengan mengolah aset cangkang kupang.
2. Strategi pengorganisasian yang dilakukan bersama dengan kelompok ialah melalui kegiatan edukasi dan pelatihan kreatifitas pemuda karang taruna Desa Balongdowo untuk mewujudkan kemandirian sosial ekonomi. Pengelolaan cangkang kupang dibentuk sebagai produk kerajinan tangan yang kreatif, inovatif serta memiliki nilai jual tinggi. Membentuk kelompok pengolah cangkang kupang yang diberi nama “Rumah *Shell*”. Proses aksi menghasilkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan kemandirian individu melalui pemanfaatan dan pengolahan aset serta meningkatkan

pengetahuan dan pengalam baru bagi pemuda karang taruna yang akan menjadi penguat kelompok untuk meningkatkan kreatifitas mandiri.

3. Masyarakat menciptakan suatu pembangunan kebersamaan atau kerja sama yang baik dalam memanfaatkan dan mengolah aset cangkang kupang, sehingga menghasilkan ide kreatif dan inovasi baru. Masyarakat juga saling tolong menolong dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Pada proses kegiatan pengorganisasian, masyarakat dapat saling belajar bersama dengan saling bertukar pengalaman dan ilmu yang baru mereka ketahui. Masyarakat juga tersadar bahwa mereka ingin mencoba untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dengan selalu bersyukur atas nikmat dan anugerah yang telah diberikan Allah SWT berupa aset cangkang kupang yang dapat diolah menjadi suatu produk yang bermanfaat.

B. Saran

1. Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki desa dan potensi masyarakat.
2. Mengembangkan secara konsisten pemanfaatan olahan aset cangkang kupang dengan memberikan inovasi-inovasi baru.
3. Lebih meningkatkan kerja sama kelompok cangkang kupang sekaligus dapat dijadikan sebagai contoh masyarakat untuk menganggap cangkang kupang sebagai aset yang dimiliki.
4. Berupaya untuk terus menciptakan produk baru agar siap untuk bersaing di pasar lokal maupun internasional.

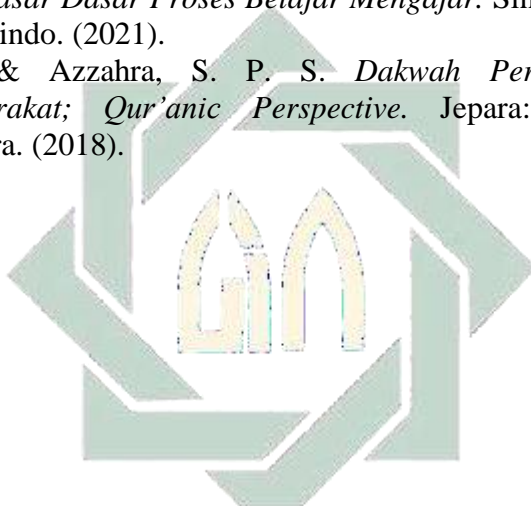
DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q., Widiyanti, A., Ulfindrayani, I. F., Prayogi, Y. R., Arif, S., & Ningsih, A. F. L. *Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Pakan Ternak Berkualitas di Desa Tambak Cemandi Sidoarjo*. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 61-69. (2019).
- Abdulloh, M., & Kurniawan, A. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumah Produksi Kelanting*. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 24-36. (2020).
- Afandi, A. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. (2014).
- Agustin, T. I., Sulestiani, A., Wahyuningtyas, R., & Pangestu, M. *Wirasaha Kupang*. (2021).
- Aminudin, A. *Konsep Dasar Dakwah*. *Al-Munzir*, 9(1), 29-46. (2018).
- Awal M. A. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam: Analisis Teori Participatory Action Research dan Madani*. (2017).
- Darmawan, W., Hidayat, E. N., & Raharjo, S. T. *Advokasi Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual: Kajian Pustaka*. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (1), 96-107. (2019).
- Data Monografi Kependudukan Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tahun 2021
- Dureau, C. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 96-97. (2013).
- Fitrianto, A. R., & Susilowati, Z. *Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat: (Studi Kasus: Desa Palang*

- Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur*.
Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP), 7(2). (2022).
- Hamzah, YS, Purwantiningsih, B., & Ariadi, MI
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Handycraft Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. Soeropati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2), 217-227. (2019).
- Harvina, H. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2020).
- Hastuti, D., Jamil, S., & Desinta, H. R. *Mengembangkan Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana COVID 19 di Desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso*. NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 1(2), 127-142. (2021).
- Huraerah, A. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora. (2008).
- Istiqomah, T. *Karakterisasi Ekonomi Pesisir Kabupaten Sidoarjo Berbasis Pengkayaan Keragaman Mangrove*. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 11(1), 13-18. (2018).
- Johar, R., & Hanum, L. *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish. (2016).
- Kurniasih, D., Rahmat, M. B., Handoko, C. R., & Arfianto, A. Z. *Pembuatan Pakan Ternak Dari Limbah Cangkang Kerang di Desa Bulak Kenjeran Surabaya*. In Seminar Master PPNS (Vol. 2, No. 1, pp. 159-164). (2017, Desember).

- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al- Qur'an Al- Quddus dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hal. 280.
- Mashuri, M. A. *Karakteristik Sedimen dan Hasil Tangkapan Nelayan Kupang di Perairan Ketingan Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (2021).
- Mawaza, JF, & Manese, RM. *Pengikut Sapta Darma di Tengah Pluralitas Terbatas*. Palita: Jurnal Penelitian Sosial Agama , 5 (1), 49-64. (2020).
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. (2021).
- Mushodiq, M. A. *Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*. Wardah, 21(1), 66-105. (2020).
- Noor, M. *Pemberdayaan masyarakat*. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 1(2). (2011).
- Profil Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
- Rizal, M. *Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. (2022).
- Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Farisia, H., Kurniawan, A. P., Indarwati, D., & Ahmad, M. S. *Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)*. (2018).
- Safrida, R. S. *Sejarah Dan Keberlanjutan Kupang Lontong di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Tata Boga, 6(3). (2017).
- Salahuddin, N. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community - Driven Development (ABCD)*. (2015).
- Saputra, W. *Pengantar ilmu dakwah*. (2011).

- Sawiji, A., & Perdanawati, R. A. *Pemetaan Pemanfaatan Limbah Kerang Dengan Pendekatan Masyarakat Berbasis Aset (Studi Kasus: Desa Nambangan Cumpat, Surabaya)*. *Marine Journal*, 3(1), 10-19. (2017).
- Soleka, S. & Pohan, R. A. *Pemberdayaan Aset Pekarangan Masyarakat Desa Alue Pinenung Kota Langsa di Masa Pandemi Covid-19*. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-13. (2021).
- Sudjana, N. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. (2021).
- Ulum, M., & Azzahra, S. P. S. *Dakwah Perubahan Masyarakat; Qur'anic Perspective*. Jepara: SMK Azzahra. (2018).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A